

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI POLITIK
PEMILIH PEMULA SISWA SMAN 15 GOWA PADA PEMILU 2024**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Abdul Rahman

105431100920

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula
Siswa Sman 15 Gowa Pada Pemilu 2024

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Abdul Rahman
Stambuk : 105431100920
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 25 Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Sugiati.,M.Pd
NIDN. 0018056002

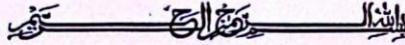
Rismawati S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0910078903

Diketahui Oleh:

Dekan
FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi
PPKn FKIP Unismuh Makassar

Dr. Erwani Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 034
Dr. Muhajir, M.Pd
NBM. 988 401



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Abdul Rahman** NIM 105431100920 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 264 Tahun 1446 H/2024 M pada tanggal 25 Shafar 1446 H / 30 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2024.

Makassar, 25 Shafar 1446 H
30 Agustus 2024 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Andi Sugiati, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Rismawati S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Suardi, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Muhajir M.Pd | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan
 Kewarganegaran



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 934



Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM. 988 441

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rahman

Nim : 105431100920

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih
Pemula Siswa Sman 15 Gowa Pada Pemilu 2024

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar adanya.

Makassar, 25 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

Abdul Rahman

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rahman

NIM : 105431100920

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian seperti berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun);
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan pimpinan kampus;
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) hasil karya orang lain dalam penyusunan skripsi;
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 25 Agustus 2024

Yang membuat perjanjian

Abdul Rahman



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Abdul Rahman

Nim : 105431100920

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Aku mencari segala bentuk rezeki, tapi tidak menemukan rezeki yang lebih baik dari pada sabar” (Umar bin Khattab)

"Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah keadaan tenang dan sabar".

"Manusia yang berakal adalah manusia yang suka menerima dan meminta nasihat", dan Bila engkau hendak memuji seseorang, maka pujilah Allah”.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukurku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda terima kasihku kepada Ayah dan Ibuku tercinta atas segala pengorbanan, doa, dan motivasi yang selalu mengiringi langkahku hingga saat ini.

Penghargaan dan ungkapan rasa sayang kepada saudara-saudaraku, dan seluruh keluargaku yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai penyemangat dalam hidupku.

Teruntuk sahabat-sahabatku yang sudah saya anggap sebagai saudara di kota Daeng, terkhususnya Aas, Kilan, Ica, Kappi, dan Caddu Poppang, yang kemudian tidak pernah meninggalkan di saat senang apalagi susah. Penghargaan setinggi tingginya buat kalian sebagai bentuk terimakasih saya, karna tanpa kalian saya bukan apa-apa di kota Daeng.

ABSTRAK

Abdul Rahman. 2024. *"Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Siswa Sman 15 Gowa Pada Pemilu 2024"* Skripsi, Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. **Dibimbing oleh Dra. Andi sugiati Pembimbing 1 dan Rismawati Pembimbing II.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Bagaimana pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula di SMAN 15 Gowa dan Apa Saja Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pemilih Pemula Untuk Berpartisipasi Dalam Pemilu Di sekolah Sman 15 Gowa tahun 2024.*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian dalam mengumpulkan data yaitu menyebarkan kuisioner (google form), lembar observasi, dan alat atau bahan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian *pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula siswa sman 15 gowa pada pemilu 2024.* (1) Terdapat pengaruh antara media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2024. (2) Faktor penghambat yang mempengaruhi pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu yaitu adanya penyebaran hoaks, polarisasi, dan ketergantungan filter bubble di media sosial.

Kata Kunci : *Media Sosial, Tingkat Partisipasi Politik, Pemilih Pemula dan Pemilu.*

ABSTRAC

Abdul Rahman. 2024. *"The Influence of Social Media on Political Participation of New Voters of SMAN 15 Gowa Students in the 2024 Election"* Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. **Supervised by Dra. Andi Sugiati Supervisor 1 and Rismawati Supervisor II.** The purpose of this study is to determine *how social media influences the political participation of new voters at SMAN 15 Gowa and what are the Inhibiting Factors that Influence New Voters to Participate in the Election at SMAN 15 Gowa in 2024.*

The type of research used in this study is quantitative research. The research instruments in collecting data are distributing questionnaires (google form), observation sheets, and documentation tools or materials. Data collection techniques use observation, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques used are descriptive analysis and inferential analysis.

The results of the study on the influence of social media on the political participation of new voters at SMAN 15 Gowa in the 2024 election. (1) There is an influence between social media on the political participation of new voters in the 2024 election. (2) Inhibiting factors that influence new voters to participate in the election are the spread of hoaxes, polarization, and dependence on filter bubbles on social media.

Keywords: *Social Media, Level of Political Participation, New Voters and Elections.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kita kesehatan, kesempatan serta kemudahan dalam menyelesaikan dan menyusun skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Siswa Sman 15 Gowa Pada Pemilu 2024”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya, sampai akhir zaman.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar dapat memenuhi harapan semua pihak, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna didasarkan pada keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan penulis. Selanjutnya dengan segala kerendahan, ketulusan, keikhlasan hati dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M. T., IPU. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Muhajir, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhajir, M. Pd. Sebagai Penasehat Akademik
5. Ibu Dra.Andi Sugiati M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Rismawati, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengajarkan ilmunya serta memberikan arahnya guna dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada

penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

7. Bapak Drs. H. Muadin selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta Bapak/Ibu dan staf Sekolah yang telah memberikan bantuan dan arahan selama melaksanakan penelitian dan para siswa siswi atas partisipasinya selama penelitian.
8. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, penuh kepada penulis



DAFTAR ISI

Sampul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan	iv
Surat Perjanjian	v
Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	vi
Motto Dan Persembahan.....	vii
Abstrak.....	viii
Abstract.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II kajian Teori Dan Kerangka Berpikir	9
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Relevan	55
C. Kerangka Pikir	59
BAB III Metode Penelitian	63
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	64

C. Defenisi Operasional Variabel.....	64
D. Populasi dan Sampel Penelitan	65
E. Instrumen Penelitian	67
F. Teknik Pengumpulan Data	68
G. Analisi Data	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Gambaran Umum SMAN 15 GOWA	74
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	78
C. Pembahasan.....	104
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Kuesioner.....	119
Surat pengantar penelitian.....	122
Surat permohonan izin penelitian	123
Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	124
Lembar berita acara ujian proposal.....	125
Lembar Perbaikan Seminar Proposal.....	126
Lembar konsultasi bimbingan skripsi	127
Surat hasil plagiasi Bab 1	128
Surat hasil plagiasi Bab 2	129
Surat hasil plagiasi Bab 3	130
Surat hasil plagiasi Bab 4	131
Surat hasil plagiasi Bab 5	132
Dokumentasi	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang menganut paham demokrasi, Indonesia sudah tidak asing lagi dengan Pemilihan Umum (Pemilu), khususnya dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Pemilu yang demokratis telah dilangsungkan sejak tahun 1955 dan masih aktif hingga saat ini. Keberlangsungan Pemilu yang dilaksanakan tiap 5 tahun sekali menjadi sebuah pesta bagi hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Masyarakat sebagai aktor utama dalam Pemilu menjadi sebuah perhatian besar dimulai dari kontestasi para calon hingga keberlangsungan Pemilu itu sendiri, yang meliputi segala level pemilihan baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Kampanye dari masing-masing calon juga merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi preferensi memilih masyarakat.

Penelitian ini ingin melihat dinamika dibalik pengaruh penggunaan media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2024. Fokus penelitian ini berada di siswa SMAN 15 GOWA. Tema ini menarik untuk diteliti karena beberapa tahun ke belakang jumlah penggunaan media sosial terus melonjak pesat, tak terkecuali di Indonesia. Semakin maraknya penggunaan media sosial di Indonesia berimplikasi nyata di berbagai bidang, baik dari bidang kesehatan, olahraga, maupun politik. Fenomena ini dimanfaatkan

dengan sangat baik oleh calon presiden dan calon wakil presiden untuk menyampaikan gagasan yang mereka bawa pada pemilihan presiden 2024. Hal ini diaplikasikan dengan model kampanye yang digunakan para calon tidak lagi semata-mata hanya menyampaikan orasi di lapangan luas, tetapi seiring dengan penggunaan media sosial di Indonesia yang melonjak sangat cepat, para calon dapat menyampaikan kampanyenya di dalam sebuah ranah yang baru, yaitu melalui media sosial.

Merujuk pada Pemilu 2024, salah satu hal yang paling banyak diperbincangkan adalah partisipasi pemilih millennial. Hampir sebagian dari pemilih milenial merupakan pemilih pemula pada Pemilu 2024. Secara umum, pemilih pemula merupakan suatu golongan yang baru pertama kali berpartisipasi dalam Pemilu. Hal ini dikarenakan bahwa mereka baru menerima Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebagai syarat untuk memperoleh hak memilih. Pemilih pemula tidak jarang dianggap sebelah mata suaranya karena produksi pengetahuan politik yang masih awam dan diasumsikan relatif tidak sebanding dengan pemilih yang sudah berusia matang. Namun, pada Pemilu 2024 suara pemilih pemula justru menjadi perhitungan bagi para calon karena jumlah pemilih pemula yang relatif besar, yaitu sampai menyentuh angka 14 juta pemilih. Dengan produksi pengetahuan politik yang masih awam, pemilih pemula terkesan mudah untuk dipengaruhi preferensi memilih politiknya. Ditambah fakta bahwa kebanyakan para calon saat ini

menyampaikan kampanyenya melalui media sosial, tentu merupakan suatu hal yang beririsan karena media sosial sendiri kebanyakan diakses oleh para milenial, khususnya para pemilih pemula. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi berbasis internet, maka semakin penting peran media sosial online sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan efek positif dalam partisipasi politik pemilih pemula di dalam Pemilihan Presiden 2024. Media sosial saat ini memiliki banyak jenisnya mulai dari *twitter*, *facebook*, *instagram*, dan sebagainya. Dengan banyaknya media sosial, maka masyarakat khususnya generasi muda dapat dengan bebas menentukan pilihan media sosial untuk keperluan hiburan dan komunikasi. Hal ini bisa dilihat dari pengguna aktif media sosial di Indonesia yang relatif besar dengan jumlah 79 juta pengguna aktif. Banyaknya pengguna media sosial di Indonesia membuktikan bahwa media sosial masih menjadi andalan sebagian besar masyarakat Indonesia guna sebagai media hiburan ataupun komunikasi (Harsan, Prasetyo, & Pujiyana, 2019). Akibat dari banyaknya penggunaan media sosial di Indonesia

Pada Tahun ini bangsa Indonesia akan melaksanakan pemilihan umum serentak yang disebut Pemilu. Pemilihan umum serentak ini menimbulkan polemik bagi pemilih yang akan menggunakan hak pilihnya, apalagi bagi pemilih pemula yang notabene belum mempunyai pengalaman untuk hal ini. pemilih pemula yakni pada Siswa yang pertama yakni mereka yang baru pertama kali menggunakan hak

pilihnya karena faktor usia. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi berbasis internet, maka semakin penting peran media sosial online sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan efek positif dalam partisipasi politik pemilih pemula di dalam Pemilu 2024. Media sosial saat ini memiliki banyak jenisnya mulai dari *twitter*, *facebook*, *instagram*, dan sebagainya. Dengan banyaknya media sosial, maka masyarakat khususnya generasi muda dapat dengan bebas menentukan pilihan media sosial untuk keperluan hiburan dan komunikasi

Akibat dari banyaknya penggunaan media sosial di Indonesia banyak konten tentang politik yang tersebar di media sosial. Di media sosial, komunikasi bisa tersebar melalui individu atau kelompok sehingga informasi bisa cepat menyebar secara luas. Hal inilah yang menyebabkan banyak politisi memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk mempopulerkan namanya atau biasa disebut kampanye. Selain itu, sebagian besar media massa memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan artikel atau konten beritanya untuk dinikmati oleh konsumen. Semakin mudahnya mengakses sosial media maka semakin mudah setiap masyarakat dalam mendapatkan konten mengenai politik dan secara langsung akan berpengaruh pada dirinya.

Akan tetapi karakter utama dari pemilih pemula disetiap pemilu adalah meskipun mereka telah cerdas dalam memahami demokrasi, namun pengaruh kuat dari lingkungan sosial khususnya lingkungan dari keluarga akan menjadi faktor penentu, akan dikemanakan suara mereka

pada hari pemungutan suara nantinya. Serta pendidikan politik pun belum secara utuh menyentuh para pemilih pemula, maka tidak heran jika pilihan para pemilih pemula pada hari pemungutan lebih mengikuti kepada siapa keluarga mereka menentukan pilihannya. Dalam konteks tersebut, pemilih pemula perlu mengerti apa makna demokrasi dalam sebuah negara dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka lakukan dalam kegiatan pemilu legislatif merupakan kegiatan yang berguna bagi negara. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai warganegara yang mempunyai kewajiban untuk menggunakan haknya sebagai warganegara. Dalam upaya itu, mereka memerlukan pendidikan politik untuk membimbing mereka ke arah yang lebih baik karena pada dasarnya pemilih pemula sangat minim sekali pengalaman mereka dalam dunia politik.

Kurangnya pemahaman informasi politik bagi siswa/siswi pemilih pemula yang ada di lingkungan Sekolah SMAN 15 GOWA yang terletak di Kecamatan Bontolempangan. Dimana peserta didik tersebut kebanyakan masih sangat kebingungan dalam memilih kandidat yang masuk berpartisipasi dalam pemilu 2024 dan juga dalam hal mencoblos pada saat pemilu tiba. Siswa/siswi Sman 15 Gowa yang terletak di Kabupaten Gowa ini masih minim dan kekurangan pengetahuan tentang pemilu terkhusus pada proses pencoblosan kertas suara maka dari itu siswa/sisiwi tersebut sangat membutuhkan informasi politik yang lebih apalagi bagi siswa/siswi pemilih pemula seperti pendekatan kepada

pemilih pemula terkhusus pada siswanya yang ada di sekolah Sman 15 Gowa di Kecamatan Bontolempangan dengan melakukan sosialisasi langsung mengenai pentingnya partisipasi mereka dalam aktivitas politik, agar hak pilih mereka bisa disuarakan, maka dari itu para partai - partai politik bisa menggunakan kesempatan tersebut untuk mempengaruhi pemilih pemula yang belum terlalu mengenal politik sehingga siswa /siswi tersebut tidak golput pada saat pemilihan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, menarik minat peneliti untuk mengetahui bagaimana peran media sosial dalam orientasi politik untuk peningkatan partisipasi pemilu 2024 di kalangan pemilih pemula pada Siswa SMAN 15 GOWA. Dari data-data yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa pemilih pemula adalah orang yang paling dekat dengan media sosial. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada peran dari media sosial yang mereka akses terhadap peningkatan partisipasi politik pada pemilu 2024. Berdasarkan apa yang telah diutarakan pada uraian diatas maka sangat menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA SISWA SMAN 15 GOWA PADA PEMILU 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan merumuskan suatu pokok masalah Bagaimana Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Siswa Sman 15 Gowa Pada

Pemilu 2024?. Untuk kedalaman pembahasan, penulis menjabarkan kedalam dua sub masalah yaitu:

1. Bagaimanakah Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Siswa Sman 15 Gowa Pada Pemilu 2024?
2. Apa Saja Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pemilih Pemula Untuk Berpartisipasi Dalam Pemilu Di sekolah Sman 15 Gowa tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Siswa Sman 15 Gowa Pada Pemilu 2024.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pemilih Pemula Untuk Berpartisipasi Dalam Pemilu Di Kabupaten Gowa Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai setelah melakukan penelitian ini, yaitu :

- a) Manfaat Akademis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan wawasan dalam pemikiran terhadap Ilmu Politik khususnya dalam kajian new media dan partisipasi politik dalam memahami pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Siswa Sman 15 Gowa dalam pemilu tahun 2024

- b) Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan kepada praktisi, pembaca bahwa pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula Siswa Sman 15 Gowa pada pemilu 2024 ikut berkontribusi dalam menunjang demokrasi politik dunia salah satunya di Indonesia terkhusus di lingkungan Sekolah Sman 15 Gowa.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Media Sosial

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Terkadang media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Kata sosial dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi. Kata sosial secara sederhana merujuk pada relasi sosial. Relasi sosial itu sendiri bias dilihat dalam kategori aksi sosial dan relasi sosial. Dua pengertian dasar tentang media dan sosial telah dijelaskan, namun tidak mudah membuat sebuah definisi tentang media sosial berdasarkan perangkat teknologi semata. Diperlukan pendekatan teori-teori sosial yang memperjelas apa yang membedakan antara media sosial dan media lainnya di internet sebelum pada kesimpulan apa yang dimaksud dengan media sosial.

Media sosial adalah media yang memfasilitasi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*)”.

Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di

institusi media massa (Nasrullah, 2017). Media sosial adalah sarana yang merupakan medium berbasis teknologi internet (*media online*) yang memungkinkan seseorang dapat berinteraksi sosial, berkomunikasi dan berkerjasama, serta berbagi dengan orang lainnya. Selain itu, penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan.

Media sosial merupakan sebuah media online melalui aplikasi berbasis internet, dapat digunakan untuk berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial dan ruang dunia virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih dan hebat. Media sosial memiliki kelebihan yaitu cepat dalam penyebaran informasi, sebaliknya kelemahannya yaitu mengurangi intensitas interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, kecanduan yang berlebihan serta persoalan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan (R.Sudiyatmoko, 2015).

Media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi internet ini mendorong dan memungkinkan penggunaannya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya. Para peserta FGD mengartikan media sosial sebagai media yang memberikan fasilitas layanan jaringan online yang dapat menghubungkan orang-orang secara individu atau kelompok (Obar, J.A and Wildman, S., 2015).

1. Klasifikasi Media Sosial

Adapun klasifikasi media sosial menurut (R.sudiyatmoko, 2015) dibagi menjadi 6 bagian :

a. Proyek Kolaborasi (*Collaborative projects*)

Proyek kolaborasi merupakan bentuk demokrasi dari media sosial di mana banyak pengguna internet dapat berkolaborasi untuk menambahkan, mengubah, ataupun menghapus informasi dalam wiki, yaitu situs yang menyediakan layanan bagi pengguna atau pembaca untuk melakukan perubahan-perubahan tersebut. Contoh dari bentuk proyek kolaborasi adalah Wikipedia. Sebuah ensiklopedia online yang menyediakan beragam informasi dalam berbagai bahasa.

b. Blog (*Blogs*)

Blog merupakan salah satu bentuk media sosial terlama yang memperbolehkan penggunanya menulis entri baru berdasarkan urutan waktu penulisan. Blog telah digunakan oleh banyak orang dan memiliki fungsi yang beragam untuk masyarakat. Dari sekedar media untuk menyalurkan pengalaman sehari-hari atau yang sering juga disebut sebagai diary sampai sebagai media berbagi informasi dan bahkan sebagai media jual beli. Contoh blog salah satunya adalah *Wordpress*.

c. Konten Komunitas (*Content Community*)

Konten Komunitas adalah media sosial yang tujuan utamanya untuk menampung konten dari pengguna dan membaginya ke pengguna lainnya. Contoh dari media ini adalah YouTube untuk berbagi video, SlideShare untuk berbagi file presentasi, Flickr untuk berbagi file gambar, dan lain sebagainya.

d. Dunia Game Virtual (*Virtual Game Worlds*)

Dunia Game Virtual tentu berkaitan dengan Game Online di mana pemain memiliki profil dan karakter sendiri di dunia game tersebut. Karakter mereka dapat berkomunikasi dengan karakter pemain lainnya dan melakukan aktivitas dalam game tersebut bersama-sama. Contoh dari dunia game virtual adalah game online seperti *World of Warcraft*, *Watch Dogs*, dan *Need For Speed*.

e. Dunia Sosial Virtual (*Virtual Social Worlds*)

Dunia Sosial Virtual hampir sama dengan Dunia Game Virtual hanya saja dengan tujuan murni untuk membangun “kehidupan” lain di luar kehidupan nyata, dengan aspek yang sama seperti dunia nyata hanya saja pengguna dapat berperan sebagai orang lain. Contoh dari dunia sosial virtual adalah *Second Life*.

f. Situs Jejaring Sosial (*Social Networking Sites*)

Situs jejaring sosial adalah tempat di mana setiap pengguna memiliki profil yang berisi informasi pribadi (seperti Tanggal lahir, Alamat, Jenis kelamin) dan dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya melalui profil tersebut. Antar pengguna juga dapat melakukan chatting atau mengirim pesan teks, gambar, suara, maupun video. Pada situs tertentu, pengguna juga dapat mengikuti kegiatan keseharian dari teman-teman profil mereka melalui status update yang memberikan opsi kepada pengguna untuk membagi pengalaman keseharian mereka kepada temantemannya. Contoh dari media sosial ini adalah *Facebook*, *Friendster*, dan *MySpace*. Dari keenam bagian ini Instagram termasuk dalam jenis situs jejaring sosial.

2. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik Media Sosial Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial yaitu:

a. Jaringan (*network*)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh

perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti Facebook, twitter dan lain-lain.

b. Informasi (*information*)

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

c. Arsip (*archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi apa pun yang diunggah di Facebook informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

d. Interaktif (*interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas

hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

e. Simulasi Sosial

Interaksi di media sosial memang menggambarkan bahkan mirip dengan realitas, akan tetapi ada juga interaksi yang terjadi adalah simulasi dan terkadang berbeda sekali. Sebagai contoh, di media sosial identitas menjadi cair dan bisa berubah-ubah. Perangkat di media sosial bisa memungkinkan siapa pun untuk menjadi siapa saja, bahkan bisa jadi pengguna yang berbeda sekali dengan realitasnya, seperti pertukaran identitas jenis kelamin, hubungan perkawinan, sampai dengan foto profil.

f. Konten olahraga

Term ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. User generated content merupakan hubungan simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi.

3. Jenis-jenis Media Sosial

Aplikasi media sosial hingga saat ini memang sudah tak terhitung jumlahnya, namun tidak semuanya mendapatkan perhatian dari masyarakat. Menurut (Sudiyatmoko,2014) media sosial dapat dibagi menjadi 6 jenis :

1. Proyek kolaborasi website, penggunaanya dapat mengubah, menambah ataupun membuang konten-konten yang termuat di website tersebut, seperti Wikipedia.
2. Blog dan microblog, pengguna dapat bebas mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti memberikan informasi tentang suatu hal, merivew sesuatu dan lainnya.
3. Konten atau isi, pengguna di website saling membagikan berbagai konten multimedia, seperti e-book, video, foto, dan lain-lain.
4. Situs jejaring sosial, pengguna terkoneksi dengan membuat informasi pribadi maupun sosial sehingga dapat diakses oleh orang lain. Beberapa situs jejaring sosial antara lain :
 - a. *Facebook*, merupakan sebuah situs jejaring sosial dimana para user dapat bergabung dalam sebuah komunitas seperti kota, kerja, sekolah dan daerah untuk melakukan komunikasi atau interaksi dengan orang lain. Kita dapat memasukkan daftar teman-teman, mengirim pesan, memperbarui foto profil pribadi, mengirim foto, status, video bahkan grup khusus.
 - b. *Youtube*, merupakan situs berbagi konten video terpopuler didunia yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan pencarian berbagai macam video dan menontonnya langsung. Setiap pengguna youtube juga

dapat berpartisipasi mengunggah video ke server dan membagikannya ke seluruh dunia. Youtube saat ini sangat digemari para remaja karena adanya „vlog’, vlog sebenarnya adalah sebuah video dokumentasi jurnalistik yang berisi tentang hidup, aktivitas, dan opini. Namun, remaja banyak memanfaatkan vlog untuk menunjukkan betapa menariknya kehidupan mereka dengan mengunggah aktivitas keseharian mereka hingga menunjukkan isi kamar dan rumah mereka.

- c. *Twitter*, merupakan layanan media sosial dan mikroblog yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, dikenal dengan sebuah kicauan (*tweet*). Dengan batas karakter yang disediakan, pengguna twitter akan memposting atau biasa disebut „ngetwit” dengan kalimat yang singkat dan padat (Kelsey 2010). Umumnya pengguna twitter melakukan sharing informasi berita *yan up to date* di akunnya secara otomatis dapat dilihat oleh seluruh orang yang berteman dengannya. Namun tak jarang juga orang-orang menggunakan twitter sebagai diary online dan tempat bergumam hal yang tidak informatif kepada orang lain. Batas-batas pada ruang sosial seakan kabur, semua orang bebas menuangkan apa

yang ia rasakan hingga menumpahkan kekesalan di media sosial twitter ini.

d. *Friedster*, sebelum diluncurkan sebagai situs game, *Friendster* merupakan layanan jejaring sosial yang dulunya populer di awal abad-21, situs ini memungkinkan pengguna terhubung dengan teman mereka. Situs ini dulunya digunakan untuk berkencan dan mencari tahu tentang acara baru, band, dan hobi. Pengguna dapat berbagi video, foto, pesan, dan komentar dengan anggota lain melalui profil dan jaringan mereka. *Friendster* juga dianggap sebagai salah satu jejaring sosial asli dan bahkan “kakek”-nya semua jejaring sosial. Layanan ini dulunya sangat populer di kawasan Asia Tenggara.

e. *Instagram*, adalah aplikasi media sosial dengan bentuk komunikasi baru dimana para penggunanya bisa mengunggah dan mengedit foto dimanapun dan kapanpun untuk diperlihatkan kepada orang lain (Hu et al.2014). Kini instagram juga menambah fitur baru bernama “snapgram” dimana penggunanya dapat berbagi foto, boomerang dan video. Selain itu terdapat “*instalive*” dimana *user* dapat *live* video kegiatan yang sedang dilakukan.

- f. *Path*, merupakan aplikasi media sosial yang dianggap sebagai lahan untuk ajang pameran saja daripada untuk bersosialisasi. Mulai dari update foto, update lokasi dimana pengguna sedang berada, update music yang sedang didengarkan, film yang sedang ditonton, buku yang sedang dibaca, bahkan sampai tidur dan bangun tidur jam berapa dapat di update pada aplikasi path.
- g. *Snapchat*, termasuk aplikasi media sosial baru yang disinyalir berhasil menarik perhatian para remaja dengan menyajikan cara berkomunikasi yang lebih menyenangkan. Pengguna snapchat bisa saling mengirim foto dan video pendek yang diimbui pesan kepada teman snapchatnya yang kemudian secara otomatis akan hilang dalam beberapa detik. Fitur snapchat yang paling digemari penggunaannya adalah *snapchat story*, dimana fitur ini memungkinkan pengguna untuk menyiarkan live video personal dirinya ke seluruh teman snapchatnya yang dapat dilihat dalam tempo 24 jam dan kemudian dihapus otomatis oleh aplikasi tersebut
- h. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan lintas platform gratis (*freeware*) yang juga memanfaatkan teknologi *Voice over IP* (VoIP) yang dimiliki oleh *Facebook, Inc.* Dengan teknologi tersebut, pengguna

dapat saling mengirim pesan teks dan suara, melakukan panggilan suara (audio) dan video, berbagi gambar/foto, video, dokumen, lokasi, dan jenis format media lainnya. Aplikasi WhatsApp dapat digunakan pada perangkat selular seperti Android, iOS, Windows Phone, BlackBerry OS, dan lainnya. WhatsApp juga dapat digunakan pada perangkat desktop melalui browser web dengan catatan ponsel dan komputer saling terhubung jaringan internet. WhatsApp juga telah memperkenalkan versi lain untuk bisnis skala kecil seperti UKM dan UKM, dikenal dengan WhatsApp Business. Hadirnya *WhatsApp Business* akan memaksimalkan perusahaan atau bidang usaha dalam berkomunikasi dengan klien yang juga menggunakan WhatsApp.

5. Virtual game World adalah platform yang mereplikasi lingkungan tiga dimensi dimana pengguna muncul dalam bentuk avatar yang dipersonalisasi dan berinteraksi sesuai dengan aturan mainnya. Mereka mendapatkan popularitas dengan dukungan perangkat seperti *MicrosoftXbox* dan *Sony's Play Station*. Pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar layaknya di dunia nyata melalui aplikasi 3D, contoh online game. Contohnya adalah *World of Warcraft*.

6. Virtual social Media memungkinkan *user* untuk berperilaku lebih leluasa dan hidup (dalam bentuk avatar) di dunia maya, mirip dengan kehidupan nyata mereka Seperti *Second Life*.

4. Manfaat Media Sosial

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, dan manfaat media sosial :

- a. Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

- b. Manfaat media sosial dalam efektifitas komunikasi pemasaran terpadu.

Sosial media memang sejatinya sebagai media sosial dan interaksi, menarik orang lain agar melihat dan mengunjungi tautan yang berisikan informasi mengenai produk dan lain-lain. Sangat wajar sekali keberadaan media sosial dijadikan tempat pemasaran yang paling mudah dan paling murah (lowcost) oleh perusahaan. Karena sebagai situs jejaring, media sosial memiliki salah satu peran yang sangat penting di dalam pemasaran. Yang menghubungkan pelanggan dan calon dari produk atau jasa suatu merek atau perusahaan.

c. Manfaat media sosial dalam efektifitas komunikasi pembelajaran.

Terdapat perubahan dalam pola pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat melakukan sebuah pembaruan disistem pembelajaran konvensional yang penilaian sudah usung dan tidak relevan dengan adanya dinamika perkembangan zaman yang selalu berkembang semakin cepat dan intensif yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan

Menurut Husain (dalam Setiadi 2016) mengemukakan bahwa manfaat internet atau media sosial dalam proses pembelajaran sangat diharapkan mampu merangsang siswa atau peserta didik agar dapat belajar lebih mandiri serta berkelanjutan sesuai dengan kecakapan dan potensi yang mereka miliki.

d. Manfaat media sosial dalam efektifitas komunikasi politik

Komunikasi politik yaitu aplikasi serta prinsip-prinsip komunikasi untuk kampanye politik yang beraneka ragam individu, organisasi, prosedur-prosedur dan melibatkan analisis, pengembangan, eksekusi dan strategi manajemen kampanye oleh setiap kandidat, partai politik, pemerintah, pelobi, kelompok-kelompok tertarik yang bisa digunakan untuk mengarah ke opini publik, serta pengembangan dari ideologi mereka sendiri.

Karena media sangat nyaman dan memiliki banyak manfaat, maka peran dan kegunaan media dalam bidang politik sangat besar perkembangan dan prosesnya. Fungsi media dalam melakukan aktivitas secara virtual, yaitu memudahkan untuk melakukan aktivitas yang perlu ada dan bertatap muka namun memiliki kendala yang menghambat untuk dilakukan secara virtual. Saat berperan dalam politik, diperlukan kemampuan komunikasi yang solid dan wawasan yang luas karena tidak hanya berani tampil dan berbicara; akibatnya, media memainkan peran penting dalam memperoleh informasi dan wawasan tambahan, dan sumbernya harus diperiksa. Penggunaan media pada masa sekarang ini tidak lagi menjadi persoalan, karena dapat dilihat dan diperhatikan bahwa media memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dan bidang politik merupakan salah satu bidang yang sangat membutuhkan

publisitas, dan media dapat berperan berperan dalam memajukan partai politik. serta tokoh-tokoh parpol parpol akan dapat menggunakan media yang mereka yakini memiliki potensi tinggi untuk mendongkrak popularitas mereka sebanyak mungkin, dan mereka akan terus berusaha untuk mendapatkan banyak penggemar dan simpati dari mereka. yang menggunakan media internet ini.(Dewantara & Widhyharto, 2015).

2. Politik

Politik pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang berkaitan dengan manusia yang selalu hidup bermasyarakat. Pada kodratnya ia adalah makhluk sosial yang selalu hidup dinamis dan berkembang. Karena itulah politik selalu merupakan gejala yang mewujudkan diri manusia dalam rangka proses perkembangannya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat terlepas dari yang namanya politik baik itu terjadi secara sengaja maupun yang terjadi begitu saja tanpa kita sadari. Misalnya saja sejak kita masih dibangku sekolah kegiatan politik sudah sering kita alami seperti halnya pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS dan menentukan pilihan-pilihan ekstrakurikuler yang kita minati. Setelah kita memasuki usia sekitar 17 tahun kita mulai mengikuti pesta demokrasi dalam bentuk pemilihan umum dimana disitu kita menyalurkan hak politik kita sebagai warga negara yang mempunyai hak suara dalam pemilihan. Setelah kita sering kali melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan istilah politik selanjutnya kita akan memahami

arti dari politik itu sendiri, adapun istilah politik menurut Ishomudin (2013: 24) adalah serangkaian kegiatan dalam suatu sistem politik yang menyangkut proses untuk tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan pengertian politik menurut Paramitha (2017: 1) Politik adalah suatu jaringan interaksi antar manusia dengan kekuasaan diperoleh, ditransfer dan digunakan. Kegiatan Politik diusahakan untuk mencapai keseimbangan dalam rangka mewujudkan kepentingan bersama dalam sebuah organisasi. Ketika keseimbangan tersebut tercapai, maka kepentingan individu akan mendorong pencapaian kepentingan bersama. Pandangan lain menurut Bedjo Sukarno (2016: 4) mendefinisikan bahwa politik ialah merupakan usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama. Dimana melalui kegiatan politik tersebut diharapkan mencapai suatu tujuan yang menguntungkan bagi kepentingan bersama. Bedjo Sukarno (2016: 6) juga menyatakan bahawa unsur paling penting dalam sistem politik ialah pembagian nilai-nilai terutama nilai kesejahteraan, keadilan dan keamanan bagi semua warga negara dan untuk semua masyarakat. Dengan begitu politik erat dengan pengambilan kebijakan pemerintah, yang secara normatif harus bersih dan berhasil. Sehingga beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa definisi politik secara umum adalah usaha-usaha yang ditempuh orang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasar uraian singkat di atas terlihat bahwa konsep-konsep pokok yang mendasari perumusan definisi ilmu politik melibatkan beberapa aspek, di antaranya:

a. Negara

Negara merupakan suatu organisasi dalam suatu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyatnya. Sarjana-sarjana yang melihat negara sebagai aspek utama politik, menaruh perhatian terhadap lembaga itu. Sesungguhnya definisi-definisi tentang negara, yang dipergunakan oleh para sarjana yang menganut pendekatan kelembagaan, bersifat tradisional dan agak sempit. Roger F. Soltau misalnya, dalam bukunya *Introduction to Politics* mengatakan bahwa “Ilmu Politik mempelajari negara, tujuan-tujuan negara, dan lembaga-lembaga yang akan melaksanakan tujuan-tujuan itu, hubungan antara negara dengan warganya serta hubungan antarnegara”. Keterbatasan ruang lingkup definisi tersebut terlihat apabila kita mengingat bahwa negara hanya merupakan salah satu bentuk kemasyarakatan, meskipun tidak mungkin disangkal bahwa negara memang merupakan bentuk masyarakat yang paling utama. Sedangkan dalam masyarakat primitif yang belum mengenal negara dalam pengertian sekarang, aspek kekuasaan justru lebih penting.

b. Kekuasaan

Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain, sesuai

dengan keinginan si pelaku. Dibanding dengan definisi ilmu politik yang berpijak pada aspek negara, definisi para sarjana yang lebih mengutamakan aspek kekuasaan memiliki jangkauan lebih luas.

Harold D. Laswell dan A. Kaplan dalam *Power and Society* mengatakan bahwa “Ilmu Politik mempelajari pembentukan dan pembagian kekuasaan”. Sedangkan W.A. Robson, dalam *The University Teaching of Social Sciences*, mengemukakan bahwa “Ilmu Politik mempelajari kekuasaan dalam Masyarakat yaitu sifat hakiki, dasar, proses-proses, ruang lingkup dan hasil-hasil. Fokus perhatian seorang sarjana ilmu politik tertuju pada perjuangan untuk mencapai kekuasaan, mempertahankan kekuasaan, melaksanakan kekuasaan atau pengaruh atas orang lain, atau menentang pelaksanaan kekuasaan itu”.

c. Pengambilan Keputusan Dalam Kebijakan Publik

Pengambilan keputusan sebagai konsep pokok ilmu politik, melibatkan keputusan-keputusan yang diambil secara kolektif dan mengikat seluruh warga masyarakat. Ruang lingkup keputusan itu pun dapat terbatas hanya pada penentuan tujuan masyarakat, namun dapat pula menjangkau keputusan-keputusan untuk mencapai tujuan tersebut. Kecuali itu, pengambilan keputusan sebagai aspek utama dari politik juga harus dilihat sebagai suatu proses memilih alternatif yang terbaik. Sehingga seandainya Indonesia memutuskan untuk memberi prioritas kepada ekspor nonmigas, maka keputusan itu pun diambil setelah mempertimbangkan kemungkinan alternatif-alternatif yang lain. Aspek-

aspek di atas juga banyak melibatkan masalah-masalah pembagian (*distribution*) yang oleh Harold D. Laswell dirumuskan sebagai “*who gets what, when and how*”. Di samping itu, kajian mengenai pengambilan keputusan sering memusatkan perhatiannya kepada pertanyaan “siapa yang mengambil keputusan” dan “untuk siapa keputusan itu dibuat”.

Definisi Joice Mitchell, dalam *Political Analysis and Public Policy*, menyatakan bahwa “Politik adalah pengambilan keputusan kolektif atau pembuatan kebijakan umum untuk masyarakat seluruhnya”. Serupa dengan definisi Joyce Mitchell, Karl W.Deutsch mengemukakan bahwa “Politik adalah pengambilan keputusan melalui sarana umum”. Keputusan itu berbeda dengan pengambilan keputusan-keputusan pribadi oleh seseorang, dan keseluruhan dari keputusan itu merupakan sektor umum atau sektor publik dari suatu negara. Kebijakan (*policy*) merupakan suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau suatu kelompok politik, dalam rangka memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan itu. Pada prinsipnya pihak yang membuat kebijakan itu mempunyai kekuasaan untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang dibuatnya.

d. Kompromi dan Konsensus

Politik sering kali dianggap sebagai suatu cara untuk menyelesaikan sebuah konflik (resolusi konflik) melalui kompromi dan negosiasi dibandingkan melalui kekuatan atau aplikasi kekuasaan secara

nyata. Menurut Bernard Crick dalam *In Defence of Politics* (1993), karena konflik tidak bisa dihindari maka saat kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang bertentangan sama-sama memiliki kekuasaan maka mereka tidak bisa dihancurkan begitu saja tetapi dapat dipecahkan melalui kompromi. Politik dalam hal ini dianggap sebagai kekuatan penuntun menuju keberadaban yang menjauhkan masyarakat dari pertumpahan darah

e. Pembagian dan Alokasi

Pembagian (*distribution*) dan alokasi yang dimaksudkan adalah pembagian dan penjatahan nilai-nilai (*values*) dalam masyarakat. Politik adalah pembagian dan pengalokasian nilai-nilai secara mengikat. Nilai dalam ilmu-ilmu sosial diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik dan benar, sesuatu yang diinginkan, atau sesuatu yang mempunyai harga. Oleh karenanya ia selalu dikejar oleh manusia untuk dimiliki. Nilai tidak saja bersifat konkret, seperti: rumah, tanah, maupun bentuk-bentuk kekayaan materiil yang lain, tetapi juga bersifat abstrak, seperti: penilaian atasan kepada bawahan, kebebasan berpendapat, atau kebebasan berorganisasi.

3. Partisipasi Politik

a. Pengertian partisipasi politik

Menurut Sitepu (2012) menyatakan Partisipasi politik adalah suatu kegiatan dari warga negara baik secara langsung maupun tidak

langsung (tidak sengaja) terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dapat dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok secara spontan maupun dimobilisasi. Disisi lain juga merumuskan bahwa partisipasi politik adalah merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik yakni dengan memilih pimpinan Negara baik secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah. Partisipasi politik menurut Samuel P. Huntington (2014) merupakan penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta mengambil bagian dalam setiap pertanggung jawaban bersama. Sedangkan partisipasi politik di definisikan sebagai kegiatan warga negara yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Namun demikian tingkatan partisipasi politik yang berbeda dari suatu sistem politik dengan yang lain, tetapi partisipasi pada suatu tingkatan yang hirarki tidak merupakan prasyarat bagi pemilih. Selain dari itu Hungtintong dan Nelson (2014) mengatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuat keputusan. Secara umum partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif

dalam kehidupan politik, antara lain dengan cara memilih pemimpin dalam suatu wilayah secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum atau lobbying. Hal ini ditekankan bahwa, walaupun buku panduan ini tidak terlalu berfokus pada aspek-aspek partisipasi pemilihan (seperti pendaftaran pemilih dan penyelenggaraan pemilu) isu-isu ini sangatlah penting dan memiliki kelebihan masing-masing dalam pemahamannya jika isu-isu ini diberikan perhatian. Seperti bentuk pendaftaran saat memilih dan bagaimana system penyelenggaraan pemilu yang ingin dilakukan saat proses pemilu. Huntington dan Nelson (1994). Seorang warga secara perorangan dalam kelompok besar dapat mengemukakan dua pendapat mengenai partisipasi politik dimasyarakat yakni:

- a) Warga beranggapan bahwa kebijakan yang ia ingini, walaupun ia sendiri tidak ikut serta, akan diwujudkan juga oleh orang lain.
- b) Ia beranggapan bahwa yang lain-lain, walau ia sendiri pun ikut serta, tidak akan member kerjasama mereka mewujudkan kebijakan yang diinginkannya.

Partisipasi politik menurut Rosseau (2016) yaitu, pertama, para pengamat yang memperhatikan politik tidak hanya selama pemilu, melainkan diantara pemilu yang satu dengan pemilu yang lain. Kedua, aktif adalah khalayak yang bukan saja mengamati, tetapi

giat melakukan komunikasi dengan para pemimpin politik atau politikus, baik di pemerintah maupun di parlemen atau diluar parlemen. Maka dari itu penulis akan menguraikan definisi partisipasi yang menurut Syafie, bahwa Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggung jawaban bersama. Adapun bentuk-bentuk partisipasi politik berdasarkan jumlah pelakunya yang dikategorikan menjadi dua yaitu partisipasi individual dan partisipasi kolektif. Partisipasi individual dapat terwujud kegiatan seperti menulis surat yang berisi tuntutan atau keluhan kepada pemerintah.

Partisipasi politik menurut Sitepu (2012) merupakan suatu kegiatan dari warga negara baik secara langsung maupun tidak langsung (tidak sengaja) terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dapat dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok secara spontan maupun dimobilisasi. "Seperti apa yang telah dikemukakan di atas, partisipasi politik adalah suatu usaha terorganisir para warga negara/ masyarakat untuk memengaruhi bentuk dan jalannya kebijakan umum Sitepu (2012). Selain dari itu sudah dikemukakan juga hak untuk partisipasi dalam masalah-masalah politik, baik yang diwujudkan dalam usaha-usaha

pembuatan keputusan politik, pemberian suara ataupun hak untuk menduduki jabatan pemerintahan, dalam kenyataan hanya bisa dinikmati oleh sekelompok kecil atau minoritas masyarakat saja

b. Arti Penting Partisipasi Politik

Partisipasi politik dalam pemilu menjadi penting karena akan berdampak secara politis terhadap legitimasi sebuah pemerintahan yang dihasilkan. Legitimasi adalah syarat mutlak yang secara politik turut menentukan kuat atau lemahnya sebuah pemerintahan. Adil dan demokratis. Partisipasi politik tidak sekadar persoalan dari sisi pemilih menggunakan hak pilihnya saat pemilu dibalik suara, tetapi juga bagaimana publik berperan dalam menciptakan proses pemilu yang kredibel dan bersih melalui keterlibatan dalam pengawasan pemilu sebagai bagian control terhadap penyelenggaraan pemilu itu sendiri. Dalam negara berkembang masalah partisipasi adalah masalah yang cukup rumit, Partisipasi menjadi tolak ukur penerimaan system.

Politik yang dibangun oleh sebuah Negara maju dan berkembangnya pembangunan dalam suatu Negara sangat tergantung dari keterlibatan warga negaranya tanpa membedakan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Memahami partisipasi politik tentu sangatlah luas. Mengingat partisipasi politik itu sendiri merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi dan partisipasi orang yang paling tahu

tentang yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Berger dalam Surbakti (1992). Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan Negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Di negara-negara yang proses modernisasinya secara umum telah berjalan dengan baik, biasanya tingkat partisipasi warga negara meningkat. Modernisasi politik dapat berkaitan dengan aspek politik dan pemerintah karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan Negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Di negara-negara yang proses modernisasinya secara umum telah berjalan dengan baik, biasanya tingkat partisipasi warga Negara meningkat.

Di negara-negara yang proses modernisasinya secara umum telah berjalan dengan baik, biasanya tingkat partisipasi warga negara meningkat. Modernisasi politik dapat berkaitan dengan aspek politik dan pemerintah. Politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan

wargamasyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan Negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Di negara-negara yang proses modernisasinya secara umum telah berjalan dengan baik, biasanya tingkat partisipasi warga negara meningkat. Modernisasi politik dapat berkaitan dengan aspek politik dan pemerintah. Keikutsertaan warga negara atau masyarakat dalam suatu kegiatan politik, tidak terlepas dengan adanya partisipasi politik dari masyarakat. Dimana masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan pemimpin pemerintahan baik di tingkat pusat sampai pada tingkat terendah yakni desa. adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggung jawaban bersama.

Didalam negara demokratis kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam system politik merupakan syarat utama dari sebuah sistem pemerintahan demokratis yang eksistensinya banyak dipertanyakan publik, sehingga pemerintah dapat mungkin berusaha untuk memastikan bahwa apa yang mereka katakan pemunggalan suara dan terlibat aktif dalam debat politik dan memberikan otoritas untuk mengetahui pandangan atau keinginan mereka tentang

persoalan sesuai pengalaman mereka. Pandangan ini yang sudah diterima secara universal mengenai prinsip partisipasi politik dalam kehidupan masyarakat yang demokratis, ternyata makna dan tingkatan partisipasi politik masyarakat seringkali menjadi masalah yang menyita perhatian masyarakat, karena adanya masyarakat yang antusias dengan perkembangan perpolitikan terutama pada saat pelaksanaan pemilihan umum. Misalnya: pemilu legislatif, pemilu presiden, dan pilukada. Sebenarnya partisipasi politik masyarakat dalam mendukung program pemerintah secara konvensional berpusat pada sejauhmana pemerintah memberikan ruang yang lebih besar kepada masyarakat untuk mengakses informasi yang dibutuhkan masyarakat tentang kinerja pemerintah dan partai politik, memberikan hak dan kebebasan kepada masyarakat untuk mengajukan usul perbaikan terhadap kondisi social mereka yang secara langsung berpengaruh pada struktur dan tradisi kehidupan keluarga dan masyarakat pada umumnya. Partisipasi politik telah menjadi salah satu studi dalam ilmu politik. Dalam buku yang ditulis oleh Verba, Scholzman, dan Brady berjudul "*Voice and Equalit. Civic Voluntarism in Amerika Politics*" menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam politik adalah jantungnya demokrasi, dan karena itu Demokrasi adalah sesuatu yang tidak dapat dijelaskan tanpa adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara bebas dalam menentukan proses pemerintahan.

Pentingnya peningkatan partisipasi politik masyarakat dijelaskan Klein (2005) bahwa hak masyarakat berpartisipasi dalam politik adalah sesuatu hak yang dimiliki masyarakat untuk berusaha mempengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi politik dapat dilihat dari berbagai bentuk, namun yang paling umum adalah masyarakat tidak hanya saja ikut dalam pemungutan suara pada saat pemilihan umum, namun lebih jauh lagi mereka terlibat dalam kepemimpinan partai politik. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian utama pemerintah dalam bidang politik adalah meningkatkan partisipasi politik masyarakat sebagai salah satu hak utama yang dimiliki masyarakat yaitu hak berpolitik. Ada dua prinsip dasar dalam menjelaskan hak partisipasi politik masyarakat menurut deklarasi hak asasi manusia tahun 1976. Setiap masyarakat harus mempunyai hak dan kesempatan, tanpa batasan-batasan yang tidak dapat dipertanggung jawabkannya itu sebagai berikut:

- a. Turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, langsung atau melalui proses pemilihan secara bebas dan bertanggung jawab.
- b. Melakukan pemungutan suara dipilih dalam pelaksanaan pemilihan umum secara berkala yang merupakan hak universal dan memiliki persamaan dalam

menyampaikan hak pilih melalui pemungutan suara secara rahasia dan jaminan kebebasan dalam mengekspresikan keinginannya melalui pemilihan umum. Pada dasarnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum merupakan salah satu wujud tanggung jawab mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia tidak mengenal kewajiban untuk memilih (*Compulsoryvote*).

c. Bentuk Partisipasi Politik

Bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh seseorang tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya. Partisipasi politik yang dilakukan berupa kampanye yang merupakan bentuk dari saranapesta demokrasi. Tujuan kampanye yang dilaksanakan adalah upaya untuk menyampaikan informasi visi, misi dan program partai politik terkait keikutsertaan dalam proses pesta demokrasi sehingga dapat menarik simpati masyarakat dalam berpartisipasi proses pemilihan.

Beragamnya bentuk partisipasi politik saat ini juga membawa pengaruh baik bagi masyarakat. Selain itu, perkembangan dunia politik saat ini juga mempermudah masyarakat khususnya pemilih pemula untuk aktif dalam kegiatan politik. Berdasarkan keaktifan dan bentuk kegiatan politik yang dilakukan oleh masyarakat maka dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis partisipasi politik. Seperti yang dikembangkan oleh Milbrath dan

Goel dalam Cholisin (2007) mengidentifikasi bahwa terdapat empat jenis partisipasi politik yang terjadi di lingkungan masyarakat yakni:

- a) Partisipasi politik apatis, yang merupakan bentuk partisipasi politik dimana masyarakat tidak memiliki keinginan atau menarik diri untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Dengan kata lain, seseorang tidak pernah sama sekali untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan politik termasuk pemilu.
- b) Partisipasi politik spectator, partisipasi jenis ini merupakan jenis partisipasi politik dimana seseorang atau masyarakat setidaknya pernah ikut serta mengikuti kegiatan politik dalam hidupnya. Sebagai contoh adalah masyarakat yang hanya ikut serta dalam pemilu saja. Masyarakat yang mengikuti kegiatan seperti pemilu namun tidak memberikan hak suaranya juga termasuk dalam jenis partisipasi ini.
- c) Partisipasi politik gladiator, berbeda dengan jenis-jenis partisipasi politik sebelumnya partisipasi politik ini merupakan jenis partisipasi politik dimana masyarakat aktif untuk ikut serta dalam kegiatan politik seperti komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivis masyarakat.
- d) Partisipasi politik pengkritik, partisipasi jenis ini dapat diartikan sebagai kegiatan masyarakat yang tidak konvensional dalam kegiatan politik. Beberapa contoh

bentuk partisipasi politik tidak konvensional antara lain: pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindak kekerasan seperti pengrusakan, pengeboman dan lain-lain (Syarbaini, 2002).

Dalam mengukur pola dan kekuatan partisipasi politik masyarakat, maka dapat menggunakan piramida partisipasi politik. Milbrath dan Goel membagi masyarakat dalam tiga golongan yakni, pertama yakni populasi apatis atau orang-orang tidak aktif sama sekali termasuk tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 33%. Kedua, populasi spectators (penonton) yang merupakan kategori aktif secara minimal termasuk menggunakan hak pilih dalam pemilu yakni sebesar 60%. Ketiga, yakni sebesar 5-7% untuk kategori orang-orang yang sangat aktif dalam dunia politik, karenanya disebut pemain (gladiators).

d. Faktor-Faktor Partisipasi Politik

Istilah partisipasi politik berasal dari bahasa Inggris “*participation*” yang dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas atau keikutsertaan seseorang dalam kegiatan tertentu (Sitepu, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, Milbrath dan Goel menyatakan terdapat beberapa pengaruh partisipasi seseorang diantaranya:

Pertama, dalam hal ini Milbrath dan Goel merujuk kepada penerimaan seseorang terhadap perangsang politik. Keterbukaan dan kepekaan seseorang terhadap rangsangan politik dapat

mempengaruhi seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Hal ini dapat berupa rangsangan politik melalui kontak pribadi, organisasi serta media massa. Melalui keikutsertaan seseorang dalam aktivitas politik di media massa dapat juga menjadi pengaruh meningkatnya partisipasi politik seseorang. Hal ini dikarenakan seiring banyaknya pengetahuan, informasi aktual serta pengalaman yang didapatkan dari media massa khususnya elektronik dapat juga merubah sikap serta pola pikir seseorang terlebih bagi pemilih pemula.

Kedua, Milbrath dan Goel menjelaskan bahwa karakteristik sosial juga merupakan sebuah pengaruh partisipasi politik seseorang. Bahkan menjadi pengaruh yang cukup kuat dalam berpartisipasi. Sebagai contoh adalah status ekonomi, karakter suku, usia, jenis kelamin serta keyakinan (agama).

Ketiga, menyangkut sistem politik atau sistem partai dimana seseorang hidup. Seseorang yang hidup dalam negara demokratis cenderung berpartisipasi dalam politik karena partai-partai politiknya cenderung mencari dukungan massa dan memperjuangkan kepentingan massa.

Keempat, pengaruh yang terakhir menurut Milbrath dan Goel ialah perbedaan regional. Perbedaan regional ini merujuk kepada perbedaan watak, dan tingkah laku individu yang berpengaruh terhadap perilaku dan partisipasi politik seseorang.

Keadaan daerah yang aman dan kondusif dapat menunjang keinginan masyarakat serta pemilih pemula untuk ikut serta dalam kegiatan politik tanpa adanya suatu hal yang otoriter.

Selanjutnya, menurut Burdiardjo (2008) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik seseorang:

- a) Faktor sosial ekonomi Faktor sosial ekonomi meliputi pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, jenis kelamin, status, usia, serta organisasi.
- b) Faktor politik Faktor politik ini meliputi:

Komunikasi politik yang memiliki konsekuensi politik baik secara aktual maupun potensial serta dapat mengatur sikap seseorang dalam suatu konflik yang terjadi. Komunikasi politik juga merupakan komunikasi yang sangat menerapkan etika.

Kesadaran politik yang menyangkut pengetahuan, minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik. Hal ini juga dapat diartikan sebagai tanda bahwa masyarakat memiliki kesadaran serta perhatian terhadap pemerintahan negaranya.

Pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan yang dapat menentukan corak serta arah suatu keputusan yang akan diambil. **Kontrol masyarakat** terhadap kebijakan publik sama halnya dengan masyarakat memiliki

wewenang untuk mengelola suatu obyek kebijakan tertentu.

Hal ini juga dapat untuk mencegah penyalahgunaan kewenangan dalam keputusan politik.

c) Faktor fisik individu dan lingkungan

Faktor fisik individu dapat berupa fasilitas serta ketersediaan pelayanan umum. Sedangkan faktor lingkungan adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan, kondisi dan makhluk hidup serta berlangsungnya berbagai kegiatan interaksi sosial.

d) Faktor nilai budaya

Faktor ini juga dikenal sebagai civic culture yang merupakan dasar yang membentuk demokrasi, hakekatnya adalah politik baik etika, tehnik maupun peradaban masyarakat. Faktor ini menyangkut beberapa hal seperti persepsi, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan politik.

e. Pola Partisipasi Politik

Adapun pola dari partisipasi politik menurut Samuel P. Huntington dan Nelson (1994) dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Partisipasi politik otonom. Partisipasi politik otonom ialah partisipasi politik yang dilaksanakan tanpa paksaan dan berdasarkan kemauan partisipan secara mandiri. Partisipan berpartisipasi secara sukarela tanpa ada yang menggerakkan atau memaksa.

- 2) Partisipasi politik mobilisasi Partisipasi politik mobilisasi ialah partisipasi politik yang digerakan oleh pihak-pihak luar. Partisipan melaksanakan partisipasinya tidak berdasarkan kemauan dan aspirasinya sendiri, melainkan didorong oleh orang luar yang ingin mengambil kesempatan dari suatu objek yang melakukan pemilihan. Tidak hanya itu pihak luar juga salah satu pola dari partisipasi politik yang bisa mempengaruhi orang banyak. Seperti yang dikemukakan oleh Huntington dan Nelson, Rush dan Althoff menyatakan bahwa hirarki yang terdapat partisipasi politik yaitu tergantung dari akibat yang disebabkan terdapat sistem politik. Khusus menyebabkan akibat besar pada suatu sistem "politik, dan akibat kecil atau tanpa mempunyai akibat apapun pada sistem lainnya. Tingkatan partisipasi politik ini disampaikan sebagai berikut
- Huntington dan Nelson, Rush dan Althoff (2002):
- a. Menduduki jabatan politik atau administratif
 - b. Mencari jabatan politik atau administratif
 - c. Keanggotaan aktif suatu organisasi politik
 - d. Keanggotaan pasif suatu organisasi politik
 - e. Keanggotaan anaktif suatu organisasi semua politik (*quasipolitical*)

f. Keanggotaan pasif suatu organisasi semua politik (*quasipolitical*)

g. Partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi dan sebagainya)

4. Pemilih Pemula

Pemilih kelompok pemula di Indonesia dari pemilu ke pemilu terus bertambah. Dari data Komisi Pemilihan Umum (KPU), total jumlah pemilih tetap yang terdaftar tahun 2014 adalah 193.944.150 orang. Dari jumlah itu, total warga yang menggunakan hak pilihnya adalah 134.953.967 atau sekitar 69,58 persen. Berdasarkan catatan data di KPU jumlah pemilih presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Provinsi Riau adalah sebanyak 4.208.306 orang (data.kpu.go.id). Sedangkan pemilih pemula pada Pemilu 2014 di Indonesia mencapai 11 persen dari total 186 juta jiwa pemilih di Indonesia (data.kpu.go.id).

Menurut Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 68 bahwa Calon Pemilih pemula adalah mereka yang berusia 17-21 tahun dan sudah terdaftar di Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang untuk pertama kalinya akan berpartisipasi dalam Pemilu. Status mereka adalah pelajar, mahasiswa atau pekerja muda. Pemilih merupakan subjek dan objek dalam kegiatan politik, yang di dalamnya ada kegiatan pemilihan umum. Pemilih sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dalam orientasi kearah pertumbuhan potensi dan kemampuannya ke depan dapat berperan dalam bidang politik (Hasibuan, 2009).

Individu dalam perannya sebagai pemilih, sebagaimana dikutip oleh Liliweri (2008), menuliskan bahwa ketika seorang pemilih memilih seorang kandidat, setiap individu pasti mempunyai ekspektasi tertentu, dengan tujuan ekspektasi tersebut dapat terpenuhi apabila memilih kandidat tersebut. Pemahaman tentang perilaku pemilih, terutama faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih menjadi sangat penting. Karena dengan bekal pemahaman yang cukup tentang perilaku pemilih, maka seorang kandidat dan sebuah partai politik akan dengan mudah dalam merumuskan, menetapkan, menerapkan, serta mengevaluasi strategi dan metode pendekatan.

Para pemilih merupakan rational voters yang mempunyai tanggung jawab, kesadaran, kalkulasi, rasionalitas dan kemampuan kontrol yang kritis terhadap kandidat pilihannya, yang meninggalkan ciri-ciri traditional voters yang fanatik, primordial dan irasional, serta berbeda dari swinger voters yang selalu ragu-ragu dan berpindah-pindah pilihan politiknya. Pemilih pemula merupakan pemilih yang potensial, karena pemilih pemula adalah subjek partisipasi. Jika kita sandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga riset pemasaran Frontiers atas 2.500 pemilih pemula di lima kota besar di Indonesia mengungkapkan mereka condong memilih partai - partai besar (Nimmo, 2001 dan Halim 2009).

Menurut Ardianto dan Erdinaya (2004) kesadaran politik pelajar dan mahasiswa menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak

dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Namun yang membedakan pemilih pemula dan kelompok lainnya adalah soal pengalaman politik dalam menghadapi Pemilu sehingga apa yang dijadikan sandaran dalam melakukan pemilihan cenderung tidak stabil atau mudah berubah-ubah sesuai dengan informasi atau preferensi yang melingkarinya.

Pemilih pemula khususnya siswa adalah pemilih yang ikut andil menentukan pemimpin di daerah tertentu. Perilaku pemilih pemula menjadi indikator kualitas demokrasi secara substansial pada saat ini dan masa akan datang. Karena kondisinya masih labil dan mudah diberikan wawasan politik dan demokrasi secara benar baik dari suprastruktur politik maupun infrastruktur politik, maka pemilih pemula masih terbuka menjadi pemilih yang cerdas dan kritis dalam menentukan pemimpin di Indonesia dalam (Suryatna, 2011)

Siswa dalam kasus pemilihan, sebagian besar hanya mengerti dan memahami persoalan politik dengan setengah-setengah, apalagi memahami dan mengerti. Siswa sebagian besar tidak lebih hanya sekedar mengerti bagaimana menggunakan hak suaranya untuk memilih (Ardianto, 2004). Kalau fenomena yang demikian ini dibiarkan, tanpa ada proses pembelajaran politik (*political learning process*), pemenuhan syarat-syarat yang cukup sebelum didukung oleh masyarakat. (Los, n.d.)

5. Pemilihan Umum

a. Pengertian Pemilihan Umum

Sebagai konsekuensi warga negara yang tinggal di negara penganut sistem demokrasi adalah mengikuti pesta demokrasi yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali untuk menyalurkan hak politiknya melalui partisipasi dalam pemilihan umum. Pemilu diselenggarakan dengan tujuan untuk memilih wakil rakyat dan wakil daerah, serta untuk membentuk pemerintahan yang demokratis, kuat dan memperoleh dukungan rakyat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional sebagaimana Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilihan umum merupakan hal yang penting dalam kehidupan kenegaraan.

Pemilihan umum merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang prinsip kedaulatan rakyat. Hal ini disampaikan bahwa merujuk pada konsepsi kedaulatan mengarahkan pada proses pemenuhan ide kekuasaan tertinggi yang dimana rakyat dilibatkan untuk menentukan arah dan kebijakan politis penyelenggaraan pemerintahan. Menghindari kekuasaan mutlak yang tercipta dalam sebuah tatanan kenegaraan setidaknya masyarakat dituntut untuk menghadirkan sebuah kekuasaan yang mementingkan tujuan bernegara daripada lahirnya sebuah kepentingan politis semata. Pemilihan umum sebagai wadah dalam menampung aspirasi masyarakat merupakan salah satu sarana dalam menjunjung nilai nilai demokrasi dalam membungkus seluruh kepentingan aspek

masyarakat dengan bentuk partisipasi masyarakat yang sebesar-besarnya. Pemilihan dalam penyelenggaraan pemilihan umum setidaknya dijamin dan ditegaskan dalam

Pengisian lembaga perwakilan dalam praktek ketatanegaraan lazimnya dilaksanakan melalui Pemilihan Umum. Pasca perubahan amandemen UUD 1945, semua anggota lembaga perwakilan dan bahkan presiden serta Kepala Daerah dipilih dengan mekanisme Pemilihan Umum. Pemilihan umum menjadi agenda yang diselenggarakan secara berkala di Indonesia. Ibnu Tricahyo (2009:6), mendefinisikan Pemilihan Umum sebagai berikut: "Secara universal Pemilihan Umum adalah instrumen mewujudkan kedaulatan rakyat yang bermaksud membentuk pemerintahan yang absah serta sarana mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat".

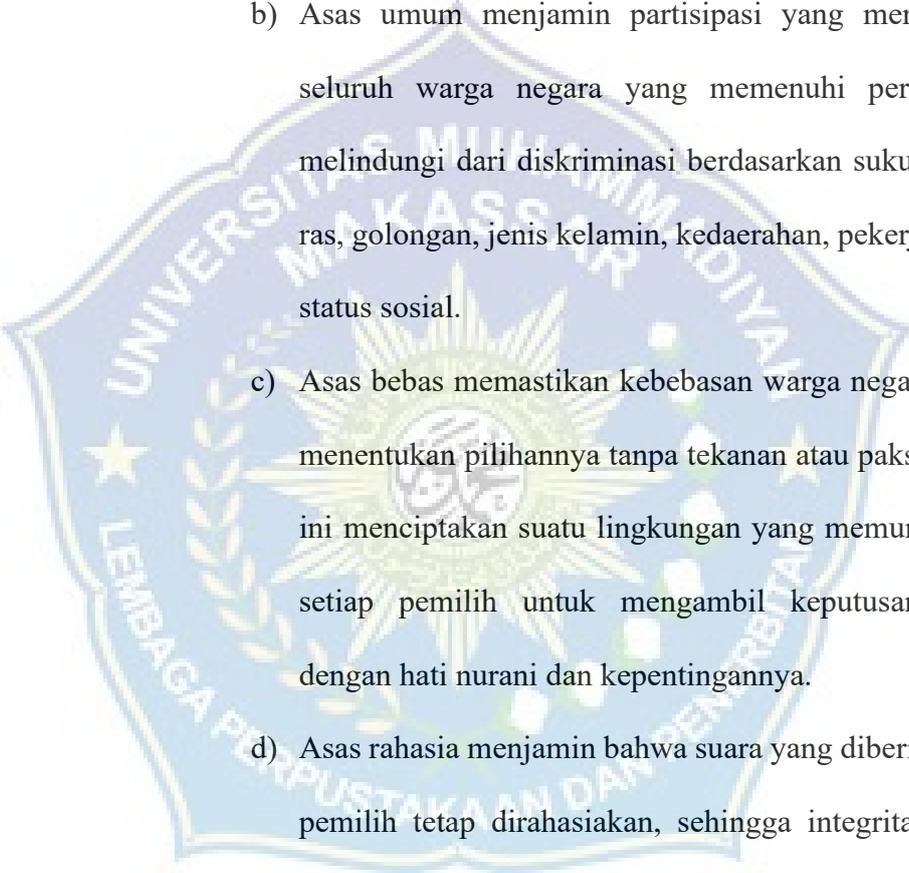
Definisi di atas menjelaskan bahwa pemilihan umum merupakan instrumen untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, membentuk pemerintahan yang sah serta sebagai sarana mengartikulasi aspirasi dan kepentingan rakyat. Negara Indonesia mengikutsertakan rakyatnya dalam rangka penyelenggaraan negara. Kedaulatan rakyat dijalankan oleh wakil rakyat yang duduk dalam parlemen dengan sistem perwakilan (*representative democracy*) atau demokrasi tidak langsung (*indirect democracy*). Wakil-wakil rakyat ditentukan sendiri oleh rakyat melalui Pemilu (*general election*) secara berkala

agar dapat memperjuangkan aspirasi rakyat. pemilihan umum merupakan syarat minimal adanya demokrasi yang bertujuan memilih wakil-wakil rakyat, wakil daerah, presiden untuk membentuk pemerintahan demokratis.

Kedaulatan rakyat dijalankan oleh wakil-wakil rakyat yang duduk di dalam lembaga perwakilan. Kedaulatan rakyat atas penyelenggaraan pemerintahan dijalankan oleh presiden dan Kepala Daerah yang juga dipilih secara langsung. Anggota legislatif maupun Presiden dan Kepala Daerah karena telah dipilih secara langsung, maka semuanya merupakan wakil-wakil rakyat yang menjalankan fungsi kekuasaan masing-masing. Kedudukan dan fungsi wakil rakyat dalam siklus ketatanegaraan yang begitu penting dan agar wakil-wakil rakyat benar-benar bertindak atas nama rakyat, maka wakil rakyat tersebut harus ditentukan sendiri oleh rakyat, yaitu melalui pemilihan umum. (Cruz, 2013)

b. Asas dan Sistem Pemilihan Umum

Pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan asas Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, jujur dan adil (Luberjurdil). Adapun yang dimaksud dengan asas “Luberjurdil” dalam pemilu menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017, tentang Pemilihan Umum anggota DPR, DPD dan DPRD. Dalam UU No. 7 Tahun 2017 asas pemilihan umum meliputi:

- 
- a) Langsung, Asas langsung menegaskan bahwa rakyat sebagai pemilih memiliki hak untuk memberikan suara secara langsung tanpa perantara, sehingga kehendak hati nurani atau tanpa perantara dapat diwujudkan tanpa gangguan
- b) Asas umum menjamin partisipasi yang merata bagi seluruh warga negara yang memenuhi persyaratan, melindungi dari diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, kedaerahan, pekerjaan, dan status sosial.
- c) Asas bebas memastikan kebebasan warga negara dalam menentukan pilihannya tanpa tekanan atau paksaan. Hal ini menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan setiap pemilih untuk mengambil keputusan sesuai dengan hati nurani dan kepentingannya.
- d) Asas rahasia menjamin bahwa suara yang diberikan oleh pemilih tetap dirahasiakan, sehingga integritas proses pemilu terjaga dan tidak ada risiko intimidasi atau pengaruh dari pihak manapun. Sehingga pemilih dijamin pilihannya tidak akan diketahui oleh pihak manapun.
- e) Asas adil menjamin bahwa setiap pemilih dan peserta pemilu diperlakukan secara sama dan bebas dari segala bentuk kecurangan. Prinsip ini menciptakan keadilan

dalam penyelenggaraan pemilu, sehingga setiap suara memiliki nilai yang setara dan setiap peserta pemilu memiliki peluang yang sama untuk meraih dukungan publik.

Adil, dalam artian pada setiap pemilu, partai politik diberikan kesempatan yang sama. Sedangkan berdasarkan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 07 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum, asas dalam pemilihan umum terdapat dalam Pasal 3 yaitu:

- | | |
|------------------------|-----------------|
| a. Mandiri; | g. Proporsional |
| b. Jujur; | h. Profesional |
| c. Adil; | i. Akuntabel |
| d. Berkepastian hukum; | j. Efektif |
| e. Tertib; | k. Efisien |
| f. Terbuka; | |

Demikian asas dan sistem yang seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia. Melalui penerapan sistem dan asas tersebut diharapkan sistem demokrasi Indonesia menjadi demokrasi yang bermartabat dan menjadi contoh pelaksanaan sistem demokrasi yang berhasil di negara yang sangat majemuk.

c. Tujuan dan Fungsi Pemilihan Umum

Tujuan Pemilu Pemilihan Umum Menurut Prihatmoko (2003:19) pemilu dalam pelaksanaannya memiliki tiga tujuan yakni:

- 1) Sebagai mekanisme untuk menyeleksi para pemimpin pemerintahan dan alternatif kebijakan umum (*public policy*).
- 2) Pemilu sebagai pemindahan konflik kepentingan dari masyarakat kepada badan badan perwakilan rakyat melalui wakil wakil yang terpilih atau partai yang memenangkan kursi sehingga integrasi masyarakat tetap terjamin.
- 3) Pemilu sebagai sarana memobilisasi, menggerakkan atau menggalang dukungan rakyat terhadap Negara dan pemerintahan dengan jalan ikut serta dalam proses politik

Selanjutnya Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum Bab 2 Pasal 4 yaitu Pengaturan Penyelenggaraan, pemilu memiliki beberapa tujuan yang perlu anda ketahui adalah sebagai berikut ini:

- 1) Tujuan pemilu adalah memperkuat sistem ketatanegaraan yang demokratis;
- 2) Tujuan pemilu adalah mewujudkan pemilu yang adil dan berintegritas;
- 3) Tujuan pemilu adalah menjamin konsistensi pengaturan sistem pemilu;
- 4) Tujuan pemilu adalah memberikan kepastian hukum dan mencegah duplikasi dalam pengaturan pemilu; dan

5) Tujuan pemilu adalah mewujudkan pemilu yang efektif dan efisien.

d. Fungsi Pemilihan Umum

Menurut C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil Fungsi Pemilihan Umum sebagai alat demokrasi yang digunakan untuk :

- 1) Mempertahankan dan mengembangkan sendi-sendi demokrasi di Indonesia.
- 2) Mencapai suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia).
- 3) Menjamin suksesnya perjuangan orde baru, yaitu tetap tegaknya Pancasila dan dipertahankannya UUD 1945.

B. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga penulis dapat memperoleh dan mencari teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dicoba penulis. Penelitian terdahulu, tidak menggunakan judul yang sama seperti judul penulis. Tetapi penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini adalah penelitian terdahulu berupa jurnal atau skripsi yang terkait dengan penelitian penulis disajikan dalam tabel di bawah ini:

- a. Peran Media Sosial terhadap Perilaku Pemilih Pemula pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Manado 2016 (Waleleng, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Dimana hasil penelitiannya di sajikan dalam bentuk presentase. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado dengan rentang umur 17-21 tahun yang masuk dalam kategori pemilih pemula.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Mengetahui peran media sosial terhadap perilaku pemilih pemula pada pemilihan walikota dan wakil wali kota Manado 2016. Teori yang digunakan pada penelitian ini teori media baru dan teori stimulus organisme respon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama dalam mencari informasi tentang latar belakang visi dan misi calon pemimpin tersebut. Ada peran media sosial terhadap terbentuknya perilaku pemilih pemula pada pemilihan Wali Kota Manado 2016.

Frekuensi pengiriman pesan adalah salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan dalam menggunakan media sosial sebagai saluran komunikasi politik. Pemilih pemula adalah pemilih yang aktif menggunakan media sosial sehingga media sosial adalah saluran yang tepat untuk memberikan stimulus kepada mereka.

Perbedaan ini penelitian dengan penelitian yang akan di teliti adalah ruang lingkup pada penelitian, didalam penelitian ini ruang lingkupnya yaitu daerah atau pemilihan kepala daerah, sedangkan penelitian saya ruang lingkup penelitian pada pemilihan lebih luas yaitu pemilihan

kepala negara. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti tentang pengaruh dan peran media sosial dalam dunia politik khususnya pemilihan umum.

b. Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOL UGM

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melakukan survei online melalui penyebaran *google form* kepada mahasiswa Fisipol UGM. Responden pada penelitian ini adalah berfokus pada mahasiswa FISIPOL UGM khususnya yang menjadi pemilih pemula pada saat Pemilihan Presiden tahun 2019. Mahasiswa berasal dari lima departemen yang ada di FISIPOL UGM yaitu, Hubungan Internasional, Politik Pemerintahan, Sosiologi, Manajemen Kebijakan Publik, dan Ilmu Komunikasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: menganalisis pengaruh media sosial terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2019. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori tentang pemilih pemula, Teori Stimulus Organisme Respons (SOR), dan teori tentang partisipasi politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula aktif menggunakan media sosial dan menjadikan media sosial sebagai sumber informasi utama. Lebih kurang, pemilih pemula adalah pemilih yang paling berpengaruh dalam perebutan suara, khususnya melalui kampanye di media sosial. Pemilih pemula cenderung memilih pasangan yang aktif

memberikan informasi lewat media sosial karena dianggap menarik dan mudah dijangkau.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah terdapat pada tahun dan daerah penelitian karena di dalam penelitian ini di lakukan pada tahun 2019 dan ruang lingkup daerahnya adalah bertempat di Universitas Gadjah Mada, Sedangkan penelitian saya ruang lingkup penelitian pada pemilihan umum 2024 dan daerahnya terletak di kabupaten Gowa. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan melakukan survei online melalui penyebaran google form kepada Siswa Sman 15 Gowa.

c. Pengaruh Kesadaran Politik Warga Negara Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (Studi kasus pada masyarakat Desa Bissoloro Kabaputen Gowa)

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor kesadaran politik warga Negara terhadap tingkat partisipasi politik, skor motivasi dan hasil belajar matematika dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif. Fokus penelitiannya adalah Masyarakat pemilih pemula yang ada di Bissoloro.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kesadaran politik warga Negara terhadap tingkat partisipasi politik dalam pemilihan umum kepala Daerah di Desa Bissoloro Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesadaran politik (X) memiliki hubungan serta pengaruh yang positif terhadap variabel partisipasi politik (Y) pada pemilu 2019 di Desa Bissoloro. Jadi apabila nilai kesadaran politik ditingkatkan, maka nilai partisipasi politik juga ikut meningkat. Kekuatan hubungan (korelasi) adalah 0,333, termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan nilai pengaruh (regresi) adalah 0,111, artinya pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat hanya sebesar 11,1%.

d. Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2019 Di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Penelitian dilakukan dalam waktu 3 bulan pada bulan Mei 2019 sampai dengan Juli 2019. Subjek penelitian ini adalah pemilih pemula di lingkungan Kelurahan Sumber yang berjumlah 60 orang terdiri dari 35 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum 2019 di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta., 2) Untuk mengetahui

faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.,3) Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi politik yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Berdasarkan hasil penelitiandapat disimpulkan:

1) bahwa partisipasi politik

Pemilih pemula di Kelurahan Sumber dikategorikan tinggi, hal ini karena pemilih pemula sangat antusias dalam memberikan hak suaranya.

2) partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Sumber dipengaruhi beberapa faktor anatara lain pengaruh orang tua, kondisi lingkungan, pengalaman beorganisasi, modernisasi. 3) partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Sumber dipengaruhi bentuk-bentuk partisipasi politik seperti kegiatan pemilihan, kampanye, *lobby*, kegiatan organisasi, *contacting*, tindakan kekerasan

e. Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2014.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari sumber data dokumen dan informan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum hasil penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk partisipasi politik pemilih dan mengetahui faktor pendorong dan penghambat partisipasi politik pemilih pada pemilihan umum presiden di kabupaten saber kabupaten bengkalis tahun 2014.

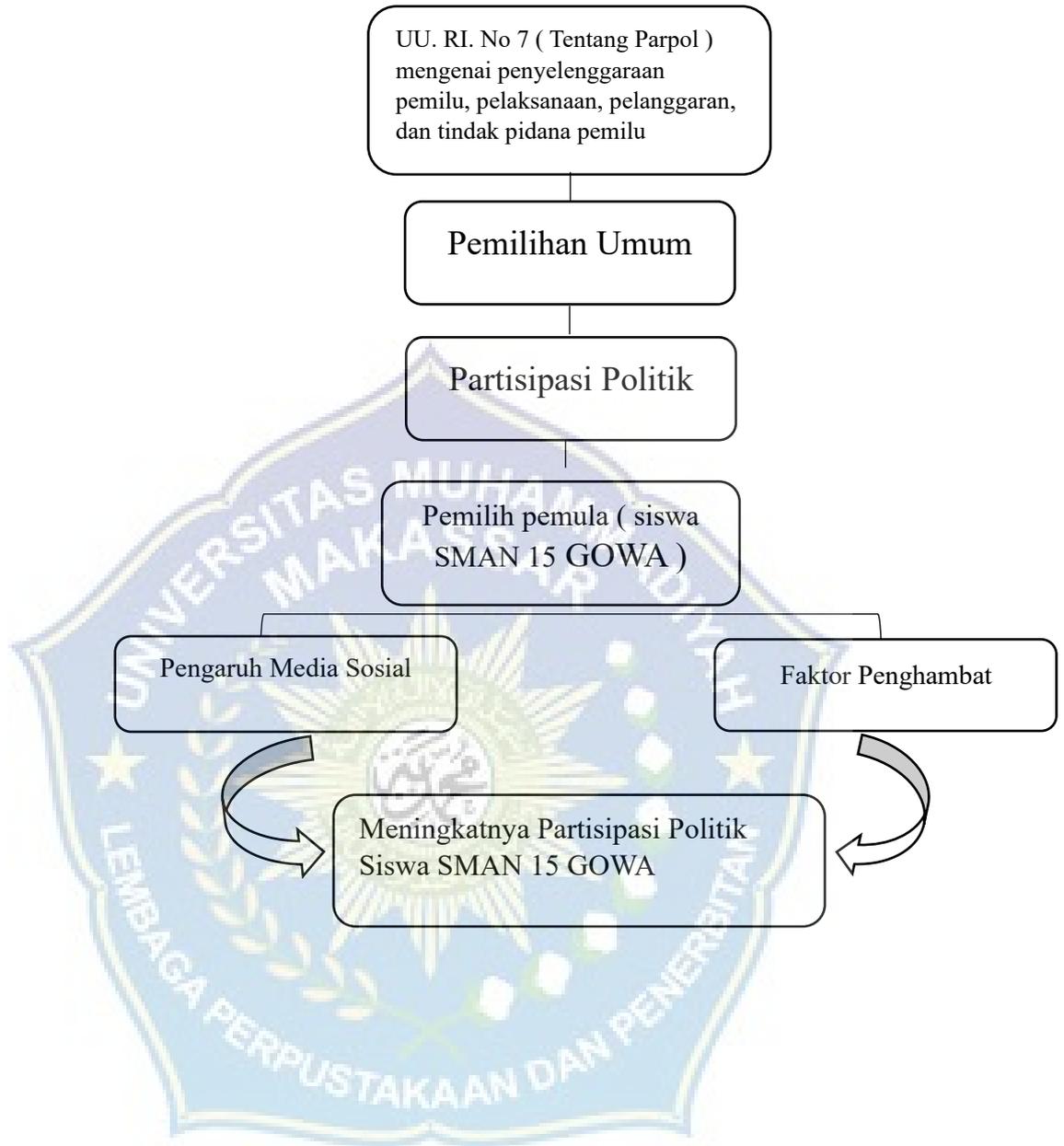
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi pemilih di Kabupaten Saber sudah berjalan dengan baik terlihat dari antusias pemilih dalam bentuk partisipasi menggunakan hak pilihnya (mencoblos), karena pemilih pada tahun ini memiliki kesadaran dan rasa ingin tahu untuk ikut menentukan pemimpinnya, namun kegiatan seperti kampanye dan ikut partai politik masih kurang karena beberapa faktor seperti kesibukan hidup sehari-hari, perasaan kurang mampu, dan larangan dari keluarga

C. KERANGKA PIKIR

Partisipasi politik dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang dalam dunia politik serta hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan politik. Adapun bentuk-bentuk partisipasi politik yang saat ini dapat dilakukan amatlah beragam. Salah satu contoh partisipasi politik yang sangat sering dilakukan khususnya oleh para pemilih pemula ialah berupa kegiatan *voting* (pemungutan suara). Selanjutnya, biasanya para pemilih pemula yang memiliki status sebagai pelajar juga tidak jarang melakukan partisipasi politik berupa demonstrasi, sosialisasi politik, kampanye, menghadiri rapat umum, menjadi anggota partai politik dan lain sebagainya.

UU RI No 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Diselenggarakannya pemilihan umum adalah sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam rangka keikutsertaan rakyat dalam menyelenggarakan pemerintahan negara, bukan hanya bertujuan untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk dalam lembaga permusyawaratan atau perwakilan, melainkan juga merupakan suatu sarana untuk mewujudkan penyusunan tata kehidupan negara yang dijiwai semangat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam negara kesatuan Republik Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

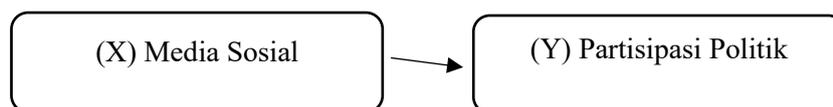
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Adnan, (2013) penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode-metode statistik untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut.

2. Desain Penelitian

Menurut Nachmias dan Nachmias (1976) desain penelitian merupakan suatu rencana yang membimbing peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi observasi. Maksudnya, suatu model pembuktian logis yang memungkinkan peneliti untuk mengambil inferensi mengenai hubungan kausal antar variabel di dalam suatu penelitian.

Gambar 1. Paradigma Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

→ : Hubungan Kausal

X : media sosial

Y : Partisipasi Politik

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMAN 15 GOWA Kecamatan Bontolempangan Kabaputen Gowa.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang di amati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah Media Sosial sebagai variabel bebas (*Independen*), Sedangkan variabel (Y) adalah Partisipasi Politik Siswa sebagai variabel terikat (*Dependen*). Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran mengenai varibel penelitian ini maka peneliti memperjelas definisi operasional sebagai berikut :

a) Media sosial (X)

Media sosial merupakan sebuah media online melalui aplikasi berbasis internet, dapat digunakan untuk berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial dan

ruang dunia virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih dan hebat. Media sosial memiliki kelebihan yaitu cepat dalam penyebaran informasi, sebaliknya kelemahannya yaitu mengurangi intensitas interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, kecanduan yang berlebihan serta persoalan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan (R.Sudiyatmoko, 2015).

b) Partisipasi politik (Y)

Partisipasi politik adalah suatu kegiatan dari warga negara baik secara langsung maupun tidak langsung (tidak sengaja) terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dapat dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok secara spontan maupun dimobilisasi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2020, hlm.126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah para siswa siswi yang ada di sekolah SMAN 15 GOWA sebanyak 200 siswa, perhitungan populasi dilihat dari banyaknya siswa di

SMAN 15 GOWA tersebut terkhusus pada kelas XII yang sudah memenuhi syarat untuk memilih.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2020,hlm.127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik sampel yang di gunakan adalah teknik *porprosive sampling* Menurut Sugiyono (2010) pengertiannya adalah: teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII yang berjumlah 50 siswa yang diambil dari masing-masing kelas dengan menggunakan teknik Random Sampling atau teknik yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sementara dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan Teknik Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = eror level (tingkatan kesalahan)

Tabel 1. Sampel Penelitian Sman 15 Gowa

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
	Laki-laki	Perempuan	
XII-IPS	18	10	28
XII-IPA	9	13	22

E. Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) Definisi instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner dan alat dokumentasi yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Adapun instrumen yang di pakai dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner

Menurut Sarwono (2017), kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang diteliti.

b. Dokumentasi

Menurut Sulistyio Basuki Pengertian dokumentasi menurut Arikunto adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku notulen, rapot, agenda dan lain sebagainya.

F. Teknik pengumpulan data

Menurut Alan Bryman (2001): “Teknik pengumpulan data mencakup serangkaian alat, teknik, dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis, baik itu melalui observasi, survei, wawancara, atau metode lainnya”. Tes yang digunakan berupa tes berbentuk skala likert dan soal essay. Adapun Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuisisioner kepada responden yang ada di sekolah SMAN 15 GOWA. Pengisian kuisisioner penelitian ini dilakukan dengan mengakses link *google form*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari siswa/siswi SMAN 15 GOWA terkhusus di kelas XII IPA dan IPS

G. Analisis Data

Sebelum digunakan sebuah instrumen tes melalui uji validitas dan realibilitas untuk mengukur validitas rehabilitas instrumen tersebut.

1. Uji validitas

Uji validitas mengacu pada keakuratan hasil pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik instrumen dan alat penelitian yang digunakan benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas korelasi product moment pada instrumen tes. Uji validitas teknik

korelasi *product moment* untuk memvalidasi item soal instrumen tes menggunakan rumus berikut.

$$r^{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r^{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

N : Jumlah peserta didik

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Setelah memperoleh nilai r hitung instrumen tes divalidasi dengan menggunakan nilai r hitung dengan r tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Adapun kriteria valid item tes media sosial, tes partisipasi politik, tes faktor penghambat apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka item dinyatakan valid dan tidak valid jika nilai r hitung $<$ r tabel.

Berdasarkan uji validasi item soal diperoleh terdapat 12 soal yang valid karena memiliki nilai R hitung $>$ R tabel.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien realibilitasnya adalah 0,60. Tingkat kepercayaan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan uji realibilitas. Untuk perhitungan realibilitasnya digunakan persamaan berikut.

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{kk} : koefisien realibilitas

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

Σpq : hasil perkalian antara p dan q

s_t^2 : variasi total

Tabel 3.4. Kriteria Tingkat Realibilitas Item

Rentang Nilai	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

3. Analisis deskriptif

Analisis data kuantitatif Sugiyono (2011: 147) mengemukakan bahwa “Pengolahan data merupakan kegiatan menganalisis data setelah sumber data terkumpul”. Berdasarkan jawaban responden dari angket, selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan jawaban. Kuesioner yang dibagikan menggunakan Skala Likert. Peneliti menggunakan teknik perhitungan prosentase. Dimana setiap alternatif jawaban pada setiap item dihitung frekuensinya dan diolah dengan cara membandingkan jumlah frekuensi jawaban responden pada setiap item dengan jumlah responden dikalikan seratus persen. Jenis analisisnya menggunakan analisis persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

f = Jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

N = jumlah keseluruhan responden

4. Analisis inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan terhadap sekumpulan data untuk mengetahui apakah kumpulan data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov pada aplikasi SPSS. Adapun kriteria pengujian uji normalitas menggunakan software SPSS adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05, maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel (atau lebih) bersifat linear. Sederhananya, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dengan sebuah garis lurus.

Interpretasi Hasil Uji Linearitas:

- Jika nilai signifikansi (p-value) > 0.05 : Artinya, tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa hubungan antara variabel linear. Dengan kata lain, hubungan antara variabel dapat dianggap linear.
- Jika nilai signifikansi (p-value) ≤ 0.05 : Artinya, ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa hubungan antara variabel linear. Dengan kata lain, hubungan antara variabel kemungkinan tidak linear.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh media sosial terhadap partisipasi. Uji hipotesis menggunakan uji T dan uji R-Square. Uji ini memakai skor total hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti.

Hipotesis T yang diujikan adalah:

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan signifikan variabel media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula siswa SMAN 15 GOWA..

Hipotesis Kerja (H_a) : Terdapat perbedaan signifikan variabel media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula siswa SMAN 15 GOWA.

Jika $t_{hitung} \neq t_{tabel}$ maka H_a diterima, jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka H_0 diterima, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

$$H_a: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_o: \mu_1 \neq \mu_2$$

H_a diterima bila mana $-t_{(1-\frac{1}{2\alpha})} < t < t_{(1-\frac{1}{2\alpha})}$ dimana $-t_{(1-\frac{1}{2\alpha})}$

didapatkan dari daftar distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk harga t lainnya H_a ditolak pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau H_o diterima.

Menurut Sugiyono (2020), kriteria pengujian berdasarkan probabilitas yaitu:

- H_o ditolak, apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, dan berarti H_1 diterima.
- H_o diterima, apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, dan berarti H_1 ditolak.
- Wilayah abu-abu, apabila nilai Sig. (2-tailed) $= 0,05$

Uji R-Square, juga dikenal sebagai koefisien determinasi, adalah sebuah ukuran statistik yang digunakan untuk menjelaskan seberapa baik suatu model regresi dapat memprediksi variasi dalam variabel dependen (variabel yang ingin di prediksi) berdasarkan variabel independen (variabel penjelas). Rentang Nilai R-Square berkisar antara 0 hingga 1 dengan Interpretasi:

- 0: Model regresi sama sekali tidak mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Variabel independen tidak memberikan kontribusi apapun dalam memprediksi variabel dependen.
- 1: Model regresi sempurna dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Semua variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.
- Antara 0 dan 1: Nilai R-Square yang berada di antara 0 dan 1 menunjukkan seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi. Semakin mendekati 1, semakin baik modelnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 15 GOWA

SMAN 15 GOWA merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang beralamatkan di Jln. Poros Sapaya – Malakaji RT 1 RW 1 Desa Parang Lompoa Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. SMAN 15 GOWA didirikan pada tanggal 10 Juli 2009 dengan Nomor SK Pendirian 800/884/DIKORDA/2009 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 200 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMAN 15 GOWA saat ini adalah Drs. H. Muadin. Operator yang bertanggung jawab adalah Nurhayati.

SMAN 15 GOWA merupakan salah satu sekolah jenjang SMA di wilayah Kab. Gowa yang menawarkan pendidikan berkualitas dengan terakreditasi B dan sertifikasi ISO 9001:2000. Dengan adanya keberadaan SMAN 15 GOWA, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimanakah Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Siswa Sman 15 Gowa Pada Pemilu 2024,

dan Apa Saja Hambatan Pemilih Pemula Untuk Berpartisipasi Dalam Pemilu Di sekolah SMAN 15 Gowa tahun 2024.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN-15-GOWA
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 40314402
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Poros Sapaya Malakaji
RT/RW	: 1 / 1
Dusun	: Paranglompoa
Desa Kelurahan	: Parang Lampoa
Kecamatan	: Kec. Bontolempangan
Kabupaten	: Kab. Gowa
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 92176
Lokasi Geografis	: Lintang -5 Bujur 119

2. Izin Dan Pendirian

SK Pendirian Sekolah	: 800/884/DIKORDA/2009
Tanggal SK Pendirian	: 2009-07-10
Status Kepemilikan	: Negeri
SK Izin Operasional	: 800/884/DIKORDA/2009
Tgl SK Izin Operasional	: 2009-07-10

Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
Nomor Rekening : -
Nama Bank : SULSELBAR
Cabang KCP/Unit : Sungguminasa
Atas Nama Rekening : SMA NEGERI 15 GOWA
Luas Tanah Milik (m2) : 3
Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0
NBS : -
Nama Wajib Pajak : -
NPWP : -

3. Informasi Sekolah

Akreditasi : B
Kurikulum : Kurikulum 2013
Kepala Sekolah : Muaidin
Operator Data Akademik : Supriadi
Nomor Telepon : -
Nomor Fax : -
Email : smansabotlemgowa@yahoo.co.id
Website : <http://smanegeri1bontolempang.net>

4. Data periodik

Waktu Penyelenggaraan : Sehari penuh (5 h/m)
Status Menerima Bos? : Bersedia Menerima
Sertifikasi ISO : 9001:2000

Sumber Listrik : PLN
 Daya Listrik Sekolah : 0 Watt
 Akses Internet : Telkomsel Flash

5. Sarana Dan Prasarana

- Ruang Kelas
- Ruang Laboratorium
- Ruang Perpustakaan

2. Peserta Didik SMAN 15 GOWA

Berdasarkan data profil sekolah, jumlah siswa/siswi di sekolah SMAN 15 GOWA adalah 200 siswa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut:

Table 3.3 Data Peserta Didik Sman 15 Gowa

Nama Kelas	Jenis Kelamin		jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
XII IPS	10	18	28
XII IPA	13	9	22
XI IPS			
XI IPA			

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian di SMAN 15 Gowa, peneliti memperoleh data dari penyebaran angket kepada siswa. Angket disebarakan kepada 50 siswa dari kelas yang berbeda-beda.

1. Karakteristik Responden

Dalam pengisian kuesioner kepada responden, hal perlu dilakukan pertama kali adalah mengisi identitas responden. Identitas responden digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data, agar dapat diketahui siapa saja yang mengisi kuesioner tersebut. Identitas tersebut terdapat dua pilihan isinan yakni ada yang bersifat opsional dan ada yang bersifat wajib. Identitas responden tersebut terdapat lima kategori yang wajib dijawab oleh responden yaitu: usia, jenis kelamin, kelas, sekolah responden. Berdasarkan empat kategori tersebut, kamu gambarkan identitas responden dalam tabel di bawah ini:

a. Tabel 3.6 Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi
1.	17-19	50
Total		50

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa.

Berdasarkan di atas, identitas responden berdasarkan usia terdiri atas dua kategori usia. Kategori usia 17-20 tahun terdapat 47 orang, merupakan jumlah terbanyak responden dalam kategori tersebut. Sedangkan usia 19-20

tahun berjumlah dari 3 orang.

b. Tabel 3.7 Identitas Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi
1.	XII IPA	22
2.	XII IPS	28
Total		50

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Berdasarkan di atas, identitas responden berdasarkan kelas terdiri atas dua kategori kelas. Kategori kelas XII IPA terdapat 22 orang. Sedangkan kelas XII IPS berjumlah dari 28 orang merupakan jumlah terbanyak responden dalam kategori tersebut.

c. Tabel 3.7 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi
1.	Laki-laki	27
2.	Perempuan	23
Total		50

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Berdasarkan tabel di atas, identitas responden berdasarkan jenis kelamin terdiri atas dua kategori. Kategori laki-laki 30 orang. Sedangkan kategori perempuan berjumlah dari 20 orang. Dan laki-laki merupakan jumlah terbanyak dari semua responden dalam kategori tersebut

d. Tabel 3.7 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Asal Sekolah	Frekuensi
1.	SMAN 15 GOWA	50
2.	LAINNYA	0
Total		50

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarikan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Berdasarkan tabel di atas, identitas responden berdasarkan asal sekolah terdiri atas dua kategori. Kategori untuk SMAN 15 GOWA berjumlah 50 orang. Sedangkan kategori lainnya 0. Responden dalam kategori ini notabennya berasal dari sekolah SMAN 15 GOWA.

2. Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Siswa SMAN 15 Gowa Pada Pemilu 2024

a. Tingkat Media Sosial Responden

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel media sosial. Indikator media sosial tersebut terdiri dari empat indikator yaitu partisipasi, keterbukaan, percakapan dan komunitas. Adapun jumlah pernyataan setiap indikator yaitu indikator partisipasi terdapat 2 pernyataan,

indikator keterbukaan terdapat 2 pernyataan, indikator percakapan dan indikator komunitas masing-masing 1 pernyataan.

Berikut ini terdapat skor total jawaban responden yang telah dijumlahkan pada setiap pernyataan. Skor total jawaban tersebut digunakan untuk menentukan tingkat partisipasi politik akibat media sosial. Berikut tabel kesadaran politik responden:

Tabel 4.1. Skor Total Variabel Media Sosial

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Indikator	Persentase
1	Saya memberikan like pada konten-konten media sosial	31	19	Partisipasi	66%
2	Saya tertarik isu-isu politik pada konten-konten media sosial	35	15		
3	Saya membagikan informasi politik di media sosial agar diketahui semua orang	34	16	Keterbukaan	66%
4	Saya sering mendapat wawasan baru tentang politik dari media sosial	32	18		
5	Saya selalu terpicu untuk	32	18	Percakapan	64%

	berkomentar pada konten politik di media sosial				
6	Saya mencari berita politik di media sosial	27	23	Komunitas	54%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Berdasarkan tabel di atas, dari banyaknya responden sejumlah 50 orang tingkat media sosial untuk indikator partisipasi memperoleh persentase adalah 66%. Untuk indikator keterbukaan dalam bermedia sosial memperoleh persentase 66%. Indikator percakapan dalam media sosial memperoleh persentase 64%. Indikator komunitas dalam media sosial memperoleh persentase 54%.

1) Partisipasi

Indikator yang digunakan untuk menilai variabel media sosial adalah salah satunya adalah partisipasi. Adanya partisipasi membuat seseorang turut serta dalam menanggapi postingan yang ada di media sosial. Untuk mengetahui indikator partisipasi diukur melalui 2 item pernyataan. Berikut ini adalah hasil analisis indikator partisipasi

Tabel 4.2. Jawaban Responden Partisipasi

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
P1	31	19
P2	35	15

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Tabel diatas merupakan hasil jawaban responden mengenai partisipasi politik akibat adanya media sosial. Pernyataan 1 mengenai “Saya memberikan like pada konten-konten media sosial”, 31 responden memberikan jawaban Ya dan 19 responden memberikan jawaban Tidak. Pada pernyataan 2 mengenai “Saya tertarik isu-isu politik pada konten-konten media sosial”, 35 responden memberikan jawaban Ya dan 15 responden memberikan jawaban Tidak.

2) Keterbukaan

Selanjutnya adalah keterbukaan mengenai politik. Keterbukaan disini adalah dalam membagikan postingan-postingan ataupun menerima informasi yang berkaitan dengan politik seperti foto, dan video di media sosial. Untuk mengetahui indikator keterbukaan diukur melalui 2 item pernyataan. Berikut hasil analisis indikator keterbukaan.

Tabel 4.3. Jawaban Responden Keterbukaan

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
P3	34	16
P4	32	18

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Tabel diatas merupakan hasil jawaban responden mengenai partisipasi politik akibat adanya media sosial. Pernyataan 3 mengenai “Saya membagikan informasi politik di media sosial agar diketahui semua orang”, 34 responden memberikan jawaban Ya dan 16 responden

memberikan jawaban Tidak. Pada pernyataan 4 mengenai “Saya sering mendapat wawasan baru tentang politik dari media sosial”, 32 responden memberikan jawaban Ya dan 18 responden memberikan jawaban Tidak.

3) Percakapan

Indikator percakapan merupakan hubungan timbal balik antara seorang dengan orang lain melalui media sosial. Untuk mengetahui indikator percakapan diukur melalui 1 item pernyataan. Berikut analisis indikator percakapan.

Tabel 4.4. Jawaban Responden Percakapan

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
P5	32	18

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarkan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Tabel diatas merupakan hasil jawaban responden mengenai partisipasi politik akibat adanya media sosial. Pernyataan 5 mengenai “Saya selalu terpicu untuk berkomentar pada konten politik di media sosial” sebanyak 32 responden memberikan jawaban Ya dan 18 responden memberikan jawaban Tidak.

4) Komunitas

Indikator komunitas menciptakan ruang di Instagram yang menggabungkan seseorang yang memiliki tujuan atau hobi yang sama.

Untuk mengetahui indikator komunitas melalui 1 pernyataan. Berikut adalah hasil analisis indikator komunitas.

Tabel 4.5. Jawaban Responden Komunitas

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
P6	27	23

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarkan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Tabel diatas merupakan hasil jawaban responden mengenai partisipasi politik akibat adanya media sosial. Pernyataan 6 mengenai “Saya mencari berita politik di media sosial”, 27 responden memberikan jawaban Ya dan 23 responden memberikan jawaban Tidak.

b. Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel partisipasi politik. Variabel ini terdiri dari empat indikator yakni partisipasi, hak memilih, konvensional, dan non-konvensional. Adapun jumlah pernyataan setiap indikator yaitu indikator partisipasi terdapat 2 pernyataan, indikator hak memilih terdapat 2 pernyataan, indikator konvensional dan indikator non-konvensional masing-masing 1 pernyataan.

Berikut ini terdapat skor total jawaban responden yang telah dijumlahkan pada setiap pernyataan. Skor total jawaban tersebut digunakan untuk menentukan tingkat partisipasi politik pemilih pemula. Berikut tabel partisipasi politik responden:

Tabel 4.6. Skor Total Variabel Partisipasi Politik

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Indikator	Persentase
1	Saya menjadi tim sukses dalam pemilihan	44	6	Partisipasi	88%
2	Saya memperkenalkan visi dan misi partai politik kepada masyarakat	44	6		
3	Saya mencoblos dalam pemilihan	45	5	Hak Memilih	89%
4	Saya mempromosikan calon kandidat yang akan saya pilih kepada teman atau saudara	44	6		
5	Saya dan teman berdiskusi masalah-masalah kebijakan pemerintah yang tidak adil	42	8	Konvensional	84%
6	Saya setuju jika masyarakat berorasi di jalan untuk mengkritik kebijakan	46	4	Non-Konvensional	92%

	pemerintah yang tidak adil				
--	----------------------------	--	--	--	--

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Berdasarkan tabel di atas, dari banyaknya responden sejumlah 50 orang tingkat partisipasi politik untuk indikator partisipasi memperoleh persentase adalah 88%. Untuk indikator Hak Memilih dalam berpartisipasi politik memperoleh persentase 89%. Indikator konvensional dalam berpartisipasi politik memperoleh persentase 84%. Indikator non-konvensional dalam berpartisipasi politik memperoleh persentase 92%.

1) Partisipasi

Indikator yang digunakan untuk menilai variabel Partisipasi Politik adalah salah satunya adalah partisipasi. Adanya partisipasi membuat seseorang turut serta dalam menanggapi isu politik yang ada baik. Untuk mengetahui indikator partisipasi diukur melalui 2 item pernyataan. Berikut ini adalah hasil analisis indikator partisipasi

Tabel 4.7. Jawaban Responden Partisipasi

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
P1	44	6
P2	44	6

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Tabel diatas merupakan hasil jawaban responden mengenai partisipasi politik akibat adanya media sosial. Pernyataan 1 mengenai “Saya menjadi tim sukses dalam pemilihan”, 44 responden

memberikan jawaban Ya dan 6 responden memberikan jawaban idak. Pada pernyataan 2 mengenai “Saya memperkenalkan visi dan misi partai politik kepada masyarakat”, 44 responden memberikan jawaban Ya dan 6 responden memberikan jawaban Tidak.

2) Hak Memilih

Selanjutnya adalah hak memilih. Hak memilih adalah menggunakan hak suara untuk penentuan kebijakan kedepannya. Untuk mengetahui indikator hak memilih diukur melalui 2 item pernyataan. Berikut hasil analisis indikator hak memilih.

Tabel 4.8. Jawaban Responden Hak Memilih

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
P3	45	5
P4	44	6

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarikan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Tabel diatas merupakan hasil jawaban responden mengenai hak memilih. Pernyataan 3 mengenai “Saya mencoblos dalam pemilihan”, 34 responden memberikan jawaban sangat sering, 45 responden memberikan Ya dan 5 responden memberikan jawaban Tidak. Pada pernyataan 4 mengenai “Saya mempromosikan calon kandidat yang akan saya pilih kepada teman”, 44 responden memberikan jawaban Ya dan 6 responden memberikan jawaban Tidak.

3) Konvensional

Indikator konvensional merupakan aktivitas berpolitik yang pantas untuk dilakukan seperti berdiskusi ataupun mendengarkan debat calon. Untuk mengetahui indikator konvensional diukur melalui 1 item pernyataan. Berikut analisis indikator percakapan.

Tabel 4.9. Jawaban Responden Konvensional

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
P5	42	8

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Tabel diatas merupakan hasil jawaban responden mengenai partisipasi politik akibat adanya media sosial. Pernyataan 5 mengenai “Saya dan teman berdiskusi masalah-masalah kebijakan pemerintah yang tidak adil”, 42 responden memberikan jawaban Ya dan 8 responden memberikan jawaban Tidak.

4) Non-Konvensional

Indikator komunitas merupakan bentuk partisipasi politik dalam bentuk yang tidak terduga dan tidak pantas seperti protes, boikot, ataupun demonstrasi. Untuk mengetahui indikator non-konvensional melalui 1 pernyataan. Berikut adalah hasil analisis indikator non-konvensional.

Tabel 4.10. Jawaban Responden Komunitas

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden	
	Ya	Tidak

P6	46	4
----	----	---

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Tabel diatas merupakan hasil jawaban responden mengenai partisipasi politik akibat adanya media sosial. Pernyataan 6 mengenai “Saya setuju jika masyarakat berorasi di jalan untuk mengkritik kebijakan pemerintah yang tidak adil”, 46 responden memberikan jawaban Ya dan 4 responden memberikan jawaban jarang.

c. Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan SPSS 27 dan diperoleh data pada tabel 4.11. Pengujian Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-smirnov karena jumlah sampel 50. Data dapat dikatakan normal jika nilai sig. lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.11. Hasil analisis uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64749529
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.108
	Negative	-.112

Test Statistic			.112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.163
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d			.122
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.114
		Upper Bound	.131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 221623949.

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarkan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig. pada variabel media sosial dan partisipasi politik adalah 0.163. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari sig. 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 27 dan diperoleh data pada tabel 4.12. Pengujian linearitas dilakukan karena normalitas data terpenuhi sehingga hasil dari anova lebih akurat dan interpretasinya dapat diketahui. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kondisi variabel dalam penelitian memiliki korelasi secara signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan dari uji adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Hasil Analisis Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi Politik * Media Sosial	Between Groups	6.260	3	2.087	4.742	.006
	Linearity	5.957	1	5.957	13.538	.001
	Deviation from Linearity	.303	2	.151	.344	.711
	Within Groups	20.240	46	.440		
	Total	26.500	49			

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarkan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,711 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel media sosial dengan variabel partisipasi politik berarti linearitas data terpenuhi.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik.

1) Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat hubungan variabel pemilih pemula dan variabel partisipasi politik. Pengujian T dilakukan dengan SPSS 27 dan menggunakan nilai Unstandardized Coefficients Beta pada model (Constant). Adapun fungsi dari korelasi ini adalah untuk melihat tingkat signifikansi kedua variabel, untuk melihat kekuatan hubungan kedua variabel, dan untuk melihat arah hubungan kedua variabel.

Untuk menentukan hasil dari uji korelasi, maka diperlukan hipotesis untuk menilai apakah terdapat hubungan atau tidak antar variabel, berikut hipotesis dalam uji ini:

H₀: tidak ada hubungan antara variabel media sosial dengan variabel partisipasi politik.

H₁: ada hubungan antara variabel media sosial dengan variabel partisipasi politik.

Untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, maka perlu diperhatikan pengambilan keputusannya, sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak (terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen).

b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima (tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen).

Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13. Hasil Analisa Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant 3.851)	.399		9.642	.000	
	Media Sosial	.379	.102	.474	3.731	.001

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarikan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai Unstandardized Coefficients Beta pada model (Constant) didapatkan nilai sebesar 3.851 dan Media Sosial sebesar 0.379.

Maka dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.851 + 0.379X.$$

Dapat dilihat pada nilai t pada tabel di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat diartikan bahwa adanya pengaruh variabel

independent (media sosial) terhadap variabel dependent (partisipasi pemilu).

2) Uji R-Square

Uji R-Square menunjukkan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai R digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan tabel interpretasi nilai R.

Tabel 4.14. Interpretasi Nilai R

Interval Nilai R	Tingkat Hubungan
$0 \leq r < 0.2$	Sangat rendah
$0.2 \leq r < 0.4$	Rendah
$0.4 \leq r < 0.6$	Sedang
$0.6 \leq r < 0.8$	Kuat
$0.8 \leq r < 1$	Sangat Kuat

Koefisien determinasi merupakan koefisien penentu yang memiliki arti kuatnya hubungan variabel (Y) ditentukan oleh variabel (X) adalah sebesar R. Berikut dilakukan uji R dan R-Square yang dilakukan dengan SPSS 27 dan diperoleh data pada tabel 4.15.

Tabel 4.14. Hasil Analisis Uji R-Square

Model Summary^b

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.654

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

b. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarikan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Berdasarkan tabel 4.14 menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.474. Berdasarkan tabel 4.14 nilai korelasi atau hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki tingkat hubungan sedang. Dari output tersebut didapatkan pula nilai R-Square sebesar 0.225, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Media Sosial) terhadap variabel terikat (Partisipasi Pemilu) adalah sebesar 22.5%.

3. Faktor Penghambat Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Faktor penghambat yang mempengaruhi pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu merupakan potensi yang dihadapi oleh responden dalam menggunakan media sosial dalam berpartisipasi politik. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu, maka diberikan 5 item pernyataan. Adapun jumlah pernyataan setiap indikator yaitu indikator ketidakpercayaan pada sistem pemilu terdapat 1 pernyataan, indikator hoaks terdapat 2 pernyataan, indikator kendala teknis dan indikator kepercayaan terhadap kandidat masing-masing 1 pernyataan. Berikut tabel faktor penghambat partisipasi politik.

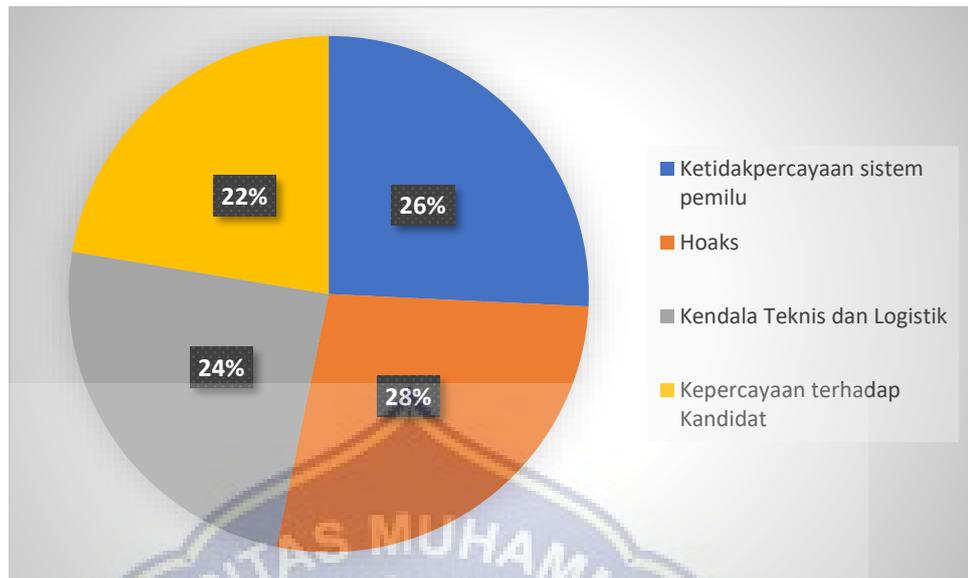
Tabel 4.15. Hasil Analisia Faktor Penghambat Partisipasi Politik

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Indikator
1	Saya merasa bahwa proses Pemilu di Indonesia tidak transparan dan adil			Ketidakpercayaan pada Sistem Pemilu
2	Saya sering mendapatkan informasi yang salah atau berita palsu mengenai Pemilu			Hoaks dan Misinformasi
3	saya sering menerima informasi tentang Pemilu yang seringkali membingungkan dan bertentangan satu sama lain			
4	Saya memiliki kemungkinan tidak berpartisipasi dalam Pemilu jika lokasi TPS yang jauh			Kendala Teknis dan Logistik

5	Saya merasa kualitas calon mempengaruhi keinginan untuk berpartisipasi dalam Pemilu			Kepercayaan terhadap Kandidat
---	---	--	--	-------------------------------

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Dari tabel tersebut, dapat diketahui jumlah responden yang menjawab ya dan Tidak pada tiap item pernyataan. Pernyataan 1 mengenai “Saya merasa bahwa proses Pemilu di Indonesia tidak transparan dan adil” sebanyak 38 responden menjawab Ya dan sebanyak 12 responden menjawab Tidak. Untuk pernyataan 2 mengenai “Saya sering mendapatkan informasi yang salah atau berita palsu mengenai Pemilu” sebanyak 40 responden menjawab Ya dan sebanyak 10 responden menjawab Tidak. Pernyataan 3 mengenai “Saya sering menerima informasi tentang Pemilu yang seringkali membingungkan dan bertentangan satu sama lain” sebanyak 41 responden menjawab Ya dan sebanyak 9 responden menjawab Tidak. Pada pernyataan 4 mengenai “Saya memiliki kemungkinan tidak berpartisipasi dalam Pemilu jika lokasi TPS yang jauh” sebanyak 36 responden menjawab Ya dan sebanyak 14 responden menjawab Tidak. Pernyataan 5 mengenai “saya merasa kualitas calon mempengaruhi keinginan untuk berpartisipasi dalam Pemilu” sebanyak 33 responden menjawab Ya dan sebanyak 17 responden menjawab Tidak.



Gambar 4.1. Jawaban Responden Faktor Penghambat Media Sosial

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Gambar diatas merupakan hasil jawaban responden mengenai partisipasi politik akibat adanya media sosial. Indikator kepercayaan terhadap sistem pemilu memperoleh persentase sebesar 26%. Pada indikator hoaks memperoleh persentase 28%. Untuk indikator kendala teknis dan logistik memperoleh persentase 24%. Indikator kepercayaan terhadap kandidat memperoleh persentase 22%.

4. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen ini menggunakan aplikasi microsoft excel. Terdapat 28 sampel yang diuji dalam instrumen ini tergabung dalam uji validitas instrumen dan reliabel instrumen. Lebih lengkapnya berikut ini.

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan pada banyaknya 16 pernyataan, 8 variabel media sosial dan 8 pernyataan variabel partisipasi politik.

Pada pengujian ini peneliti menggunakan *software* Microsoft excel untuk melakukan uji validitas. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas korelasi product moment pada instrumen tes Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah:

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total. Sehingga pernyataan dianggap valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total. Sehingga pernyataan dianggap tidak valid.
- 3) R hitung merupakan hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, sedangkan untuk nilai r tabel dapat dilihat dari r tabel dengan tarafsignifikansi 5% dengan banyaknya 100 responden, maka r tabel yang digunakan adalah sebesar 0,195.

Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16. Hasil Uji Validitas Variabel Media Sosial (X)

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P1	0.686	0.361	valid
P2	0.436	0.361	Valid
P3	0.757	0.361	Valid
P4	0.459	0.361	Valid
P5	0.107	0.361	Drop
P6	0.510	0.361	Valid
P7	0.257	0.361	Drop

P8	0.605	0.361	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Dari 8 pernyataan di atas, maka dapat ditentukan apakah instrumen tersebut valid atau tidak dengan melakukan perbandingan nilai r hitung $>$ r tabel. Maka dapat disimpulkan, dari seluruh pernyataan media sosial tersebut 6 pernyataan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.17. Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Politik (Y)

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P1	0.518	0.361	valid
P2	0.651	0.361	Valid
P3	0.604	0.361	Valid
P4	0.694	0.361	Valid
P5	0.510	0.361	Valid
P6	0.036	0.361	Drop
P7	0.305	0.361	Drop
P8	0.698	0.361	Valid

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian variabel partisipasi politik. berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh 6 instrumen adalah valid, karena berdasarkan pengambilan keputusan yakni r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4.18. Hasil Uji Validitas Instrumen Faktor Penghambat Partisipasi Politik

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P1	0.523	0.361	valid
P2	0.282	0.361	Drop
P3	0.824	0.361	Valid
P4	0.560	0.361	Valid
P5	0.532	0.361	Valid
P6	0.099	0.361	Drop
P7	0.677	0.361	Valid
P8	0.326	0.361	Drop

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarkan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian faktor penghambat partisipasi politik. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa 5 instrumen adalah valid, karena berdasarkan pengambilan keputusan yakni $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Dalam uji ini, peneliti menggunakan teknik pengukuran reliabilitas *Alpa cronbach*. Adapun kriteria penilaian reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $R_{11} > 0,60$ maka instrumen penelitian dianggap.
- 2) Apabila nilai $R_{11} < 0,60$ maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel.

Tabel 4.19. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Media Sosial (X)

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
$\sum X_i$	18	20	19	14	17	18	
$\sum X_i^2$	324	400	361	196	289	324	

N. Soal	28	28	28	28	28	28	
Varian	0.238	0.212	0.226	0.259	0.247	0.238	3.138
Jumlah Varian		1.421					
N. Soal		6					
R11		0.657					

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R11 adalah > 0.60 . maka dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas kedua variabel adalah reliabel

Tabel 4.20. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Politik (Y)

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
$\sum X_i$	23	19	21	20	22	21	
$\sum X_i^2$	529	361	441	400	484	441	
N. Soal	28	28	28	28	28	28	
Varian	0.152	0.226	0.194	0.212	0.175	0.194	3.074
Jumlah Varian		1.153					
N. Soal		6					
R11		0.750					

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R11 adalah > 0.60 . maka dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas kedua variabel adalah reliabel.

Tabel 4.21. Instrumen Faktor Penghambat Partisipasi Politik

	P1	P2	P3	P4	P5	
$\sum X_i$	20	20	15	13	15	
$\sum X_i^2$	400	400	225	169	225	
N. Soal	28	28	28	28	28	
Varian	0.212	0.212	0.258	0.258	0.258	2.628
Jumlah Varian		1.197				
N. Soal		5				
R11		0.681				

Sumber: Data Kuesioner Penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XII Sman 15 Gowa

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R11 adalah > 0.60 . maka dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas kedua variabel adalah reliabel.

C. Pembahasan

Media sosial telah merevolusi cara masyarakat mengakses informasi dan berinteraksi. Platform-platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram tidak hanya digunakan untuk bersosialisasi, tetapi juga menjadi sarana untuk berdiskusi tentang isu-isu politik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik, khususnya pada generasi muda yang intens menggunakan platform-platform tersebut.

Partisipasi politik merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara dalam sebuah demokrasi. Dengan berpartisipasi, individu dapat turut serta dalam menentukan arah kebijakan publik dan memperjuangkan kepentingan bersama. Namun, tingkat partisipasi politik di kalangan generasi muda seringkali dianggap rendah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal ini adalah penggunaan media sosial.

Berdasarkan temuan penelitian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel media sosial terhadap partisipasi pemilu. Didapatkan pula persamaan regresinya $Y = 9.319 + 0.632X$, persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 9.319, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi pemilu adalah

sebesar 9.319. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0.632 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Media Sosial, maka nilai Partisipasi Pemilu bertambah sebesar 0.632. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x terhadap y adalah positif atau dapat diartikan jika variabel media sosial meningkat maka variabel partisipasi pemilu juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan media sosial yang baik dalam suatu kegiatan pemilu maka akan berimbas pada keikutsertaan partisipan untuk melakukan kegiatan pemilu.

Media sosial menawarkan berbagai kemudahan bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas politik. Melalui media sosial, individu dapat mengakses informasi politik secara real-time, mengikuti perkembangan isu-isu terkini, berdiskusi dengan orang-orang yang memiliki pandangan berbeda, dan bahkan melakukan aksi-aksi politik secara daring. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi sumber penyebaran hoaks dan informasi yang menyesatkan, yang dapat memengaruhi keputusan politik individu.

Individu memilih untuk berpartisipasi politik di media sosial karena berbagai alasan, antara lain:

1. Alasan Rasional: Individu secara rasional menilai bahwa partisipasi politik adalah cara yang efektif untuk mempengaruhi kebijakan publik dan memperbaiki kondisi sosial.

2. Alasan Emosional: Individu terdorong untuk berpartisipasi karena memiliki keyakinan yang kuat terhadap suatu ideologi atau calon pemimpin tertentu.
3. Alasan Sosial: Individu merasa terdorong untuk berpartisipasi karena ingin menjadi bagian dari komunitas online yang memiliki minat dan nilai yang sama.
4. Alasan Instrumental: Individu berharap bahwa partisipasi politik dapat memberikan keuntungan pribadi atau kelompok tertentu.

Generasi muda, yang tumbuh besar dengan teknologi digital, sangat akrab dengan media sosial. Mereka menghabiskan banyak waktu di platform-platform media sosial untuk berinteraksi dengan teman-teman, mencari informasi, dan menghibur diri. Hal ini membuat generasi muda menjadi target utama bagi para politisi dan aktivis politik dalam upaya mobilisasi massa.

Namun, meskipun generasi muda sangat aktif di media sosial, tingkat partisipasi politik mereka dalam bentuk konvensional seperti pemilu masih relatif rendah. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini antara lain:

1. Kurangnya pemahaman tentang sistem politik: Banyak generasi muda yang masih belum memahami secara mendalam tentang sistem politik dan proses demokrasi.

2. Ketidakpercayaan terhadap institusi politik: Kekecewaan terhadap kinerja pemerintah dan partai politik dapat mengurangi minat generasi muda untuk berpartisipasi.
3. Prioritas yang berbeda: Generasi muda seringkali memiliki prioritas yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, seperti karir, keluarga, dan hobi.

Media sosial memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan partisipasi politik generasi muda. Beberapa pengaruh positif media sosial antara lain:

1. Memudahkan akses informasi: Media sosial memberikan akses yang mudah dan cepat terhadap informasi politik, sehingga generasi muda dapat lebih mudah memahami isu-isu terkini.
2. Memfasilitasi diskusi publik: Media sosial menyediakan platform bagi generasi muda untuk berdiskusi dengan orang-orang yang memiliki pandangan berbeda, sehingga dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan pemahaman terhadap isu-isu politik.
3. Memungkinkan partisipasi yang lebih inklusif: Media sosial memungkinkan partisipasi politik dari siapa saja, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi atau geografis.

Faktor penghambat yang mempengaruhi pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu, seperti:

1. Ketidakpercayaan terhadap sistem pemilu

Ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem pemilu merupakan permasalahan serius yang kerap mengiringi penyelenggaraan pesta

demokrasi. Kurangnya kepercayaan ini dapat muncul dari berbagai faktor, mulai dari dugaan kecurangan dalam proses pemungutan suara, manipulasi hasil penghitungan suara, hingga kurangnya transparansi dalam seluruh tahapan pemilu. Ketika masyarakat meragukan integritas penyelenggaraan pemilu, maka muncullah apatisme politik, di mana warga enggan untuk menggunakan hak pilihnya. Hal ini tentu saja merugikan demokrasi, karena suara rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi tidak terwakili secara maksimal. Ketidakpercayaan juga dapat memicu konflik sosial dan polarisasi yang berkepanjangan, mengancam stabilitas dan persatuan bangsa. Oleh karena itu, membangun kembali kepercayaan publik terhadap sistem pemilu merupakan langkah krusial untuk mewujudkan demokrasi yang lebih sehat dan bermartabat

2. Penyebaran hoaks dan Misinformasi

Penyebaran hoaks dan misinformasi telah menjadi ancaman serius bagi kualitas demokrasi. Di era digital, informasi dapat menyebar dengan sangat cepat dan luas melalui media sosial. Sayangnya, tidak semua informasi yang beredar di media sosial adalah benar. Hoaks dan misinformasi yang sengaja disebarluaskan dapat menyesatkan publik, memanipulasi opini, dan memecah belah masyarakat. Dalam konteks politik, hoaks dan misinformasi dapat digunakan untuk menyerang kandidat tertentu, membenarkan tindakan yang tidak etis, atau bahkan memicu konflik sosial. Akibatnya, masyarakat menjadi sulit untuk

membedakan informasi yang benar dan salah, sehingga kepercayaan mereka terhadap institusi pemerintah dan proses demokrasi pun tergerus. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan partisipasi politik, karena masyarakat merasa apatis dan enggan untuk terlibat dalam proses politik..

3. Kendala Teknis dan Logistik

Kendala teknis dan logistik merupakan salah satu faktor yang cukup signifikan dalam menghambat partisipasi politik masyarakat. Masalah-masalah teknis dan logistik ini seringkali dianggap sepele, namun dampaknya dapat cukup besar terhadap tingkat partisipasi pemilih. Mulai dari kesulitan akses ke tempat pemungutan suara (TPS) bagi masyarakat di daerah terpencil atau perkotaan yang padat, kurangnya surat suara, kerusakan mesin pemungutan suara, hingga keterlambatan pembukaan TPS dapat menjadi penghalang bagi masyarakat untuk menyalurkan hak pilihnya. Kendala-kendala ini tidak hanya membuat pemilih merasa frustrasi, tetapi juga dapat memunculkan persepsi negatif terhadap penyelenggaraan pemilu. Akibatnya, masyarakat menjadi enggan untuk berpartisipasi dalam pemilu berikutnya. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan perencanaan yang matang dan menyeluruh dalam penyelenggaraan pemilu, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini mencakup penyediaan infrastruktur yang memadai, sosialisasi yang

efektif kepada masyarakat, serta pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pemilu.

4. Kepercayaan terhadap Kandidat

Kepercayaan masyarakat terhadap kandidat merupakan faktor krusial dalam keberhasilan sebuah pemilihan umum. Ketika masyarakat percaya pada seorang kandidat, mereka cenderung lebih antusias untuk berpartisipasi dalam pemilu dan memberikan suara. Kepercayaan ini terbentuk dari berbagai faktor, seperti integritas kandidat, visi misi yang jelas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta rekam jejak yang baik. Sebaliknya, jika masyarakat meragukan integritas atau kompetensi seorang kandidat, mereka cenderung apatis atau memilih untuk golput. Kepercayaan terhadap kandidat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kampanye yang dilakukan, citra partai politik yang mengusung kandidat, serta persepsi publik terhadap kinerja pemerintahan sebelumnya. Sebuah kampanye yang jujur, transparan, dan berfokus pada isu-isu substantif dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap seorang kandidat. Namun demikian, kampanye hitam, politik uang, dan janji-janji kampanye yang tidak realistis dapat merusak kepercayaan publik dan menghambat partisipasi politik.

Faktor-faktor tersebut merupakan tantangan besar yang mampu menjadi penghambat dalam mempengaruhi minat pemilih pemula dalam berpartisipasi politik di era media sosial. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah,

masyarakat, dan perusahaan teknologi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan literasi digital, mendorong dialog yang konstruktif, mempromosikan jurnalisme berkualitas, dan mereformasi logaritma media sosial.

Media sosial telah mengubah lanskap politik secara signifikan. Platform-platform ini menawarkan peluang besar untuk meningkatkan partisipasi politik, terutama di kalangan generasi muda. Namun, untuk memaksimalkan potensi positif media sosial, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi digital dan kritis di kalangan masyarakat, serta menciptakan lingkungan online yang sehat dan produktif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh antara media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel media sosial terhadap variabel partisipasi politik.
2. Faktor penghambat yang mempengaruhi pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu yaitu adanya ketidakpercayaan terhadap sistem pemilu, maraknya hoaks, kendala teknis, dan kepercayaan masyarakat terhadap kandidat. Ketidakpercayaan pada sistem pemilu merupakan Keraguan akan integritas penyelenggaraan pemilu membuat pemilih merasa suara mereka sia-sia. Hoaks dan misinformasi merupakan Informasi yang salah dan menyesatkan di media sosial membuat pemilih sulit mengambil keputusan yang tepat. Kendala teknis antara lain Kesulitan akses ke TPS atau masalah teknis lainnya membuat pemilih enggan datang ke TPS. Kepercayaan terhadap kandidat disebabkan karena kurangnya integritas, visi yang jelas, atau rekam jejak yang baik pada kandidat membuat pemilih ragu untuk memberikan suara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah: Sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi politik. Misalnya, membuat akun media sosial sekolah yang secara aktif menyebarkan informasi terkait pemilu dan mendorong diskusi yang sehat.
2. Bagi Pemerintah: Pemerintah diharapkan membuat regulasi yang lebih ketat terkait konten media sosial, terutama yang berkaitan dengan politik. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran hoaks dan ujaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula, seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, atau tokoh idola

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., & Sari, N. (2019). Dampak Hoax di Media Sosial Facebook Terhadap Pemilih Pemula. *Jurnal Komunikasi Global*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.24815/jkg.v8i1.13565>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Anwar, H. (2016). Orientasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2012 Di SMK Negeri 1 Pontianak. (*PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora (e-Journal)*), 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v20i01.855>
- Banna, H. (2020). *Pengaruh Penggunaan Sosial Media*.
- Cruz, A. P. S. (2013). Pemilihan Umum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14186/2/T1_172011004_AB II.pdf
- Haboddin, M. (2015). Menghadirkan Pemilih Pemula Cerdas dalam Pemilu 2014. *Jurnal Transformatif*, Volume I, 10–20. <https://scholar.archive.org/work/2rmul4y675eu7gi3t7uctetuai/access/wayback/https://transformatif.ub.ac.id/index.php/jtr/article/download/9/5>
- Maafrif, S. D. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024, Bagaimana Idealnya? *Tirto.Id*, 3(3). <https://tirto.id/peran-pemilih-pemula-dalam-pemilu-2024-gQet>
- Mentor, K. P. (56 C.E.). Klasifikasi Media Sosial Klasifikasi. (*Obar, J.A and Wildman, S., 2015.*), 21.
- Pemilu, P., Di, T., & Puguh, D. (2010). *PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM*.
- Perangin-angin, L. L. K., & Zainal, M. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal ASPIKOM*, 3(4), 737. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.210>
- Prasetyo, W. D., Harsan, T., & Pujiyana, P. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2019 Di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1). <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.360>

- Ratnamulyani;Beddy, I. A. (2018). The role of social media in the improvement of selected participation of students based on students in bogor regency. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20(2), 154–161.
- Rizki Putra, T., & Nurcholis, A. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi pada Mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal PolGov*, 2(1), 193–222. <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>
- Rumkel, N., Hukum, M. I., Pascasarjana, P., Khairun, U., Hukum, I., Hukum, F., Khairun, U., Artikel, I., & Pemula, P. (2023). *Pemilihan Umum Di Kalangan Mahasiswa*. 1(2), 48–57.
- T Heru Nurgiansah. (2021). Petuah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kontestasi Politik. *Academy of Education Journal, Volume 12*(PETUAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM KONTESTASI POLITIK), 39–47. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i1.423>
- Arikunto, Suharsimi (2016). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia. 2010.
- Mahendra, A.A Oka. *Pilkada di Tengah Konflik Horisontal: Nurmahmudi Ismail Unggul di KPUD, Badul Kamal Menang di Pengadilan Tinggi*. Jakarta: Millenium Publisher. 2005.
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press. 2012.
- Ridwan dkk. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Roth, D. *Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori, Instrumen dan Metode*. Jakarta: Friderich-Naumann-Stiftung fur die Freiheit. 2008.
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Rafika Aditama. 2015.
- Siregar, Syofiyani. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta. 2010.
- Sugiyanto. *Analisis Statistika Sosial*. Jawa Timur: Bayu Media Publishing. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta. 2006.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta. 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Surbakti, Ramlan. *Dasar- Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Usman, Husein. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Wardhani, Diah. *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi, Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.
- Widiyanto, Joko. *SPSS for Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS. 2010.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lembar Observasi

Variabel media sosial

No	Indikator	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tdk
1	Partisipasi	Saya memberikan like pada konten-konten media sosial		
2	Partisipasi	Saya tertarik isu-isu politik pada konten-konten media sosial		
3	Keterbukaan	Saya membagikan informasi politik di media sosial agar diketahui semua orang		
4	Keterbukaan	Saya sering mendapat wawasan baru tentang politik dari media sosial		
5	Percakapan	Saya selalu terpicu untuk berkomentar pada konten politik di media sosial		
6	Komunitas	Saya mencari berita politik di media sosial		

Partisipasi politik

No	Indikator	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tdk
1	Partisipasi	Saya menjadi tim sukses dalam pemilihan		
2	Partisipasi	Saya memperkenalkan visi dan misi partai politik kepada masyarakat		
3	Hak Pilih	Saya mencoblos dalam pemilihan		

4	Hak Pilih	Saya mempromosikan calon kandidat yang akan saya pilih kepada teman atau saudara		
5	Konvensional	Saya dan teman berdiskusi masalah-masalah kebijakan pemerintah yang tidak adil		
6	Non- Konvensional	“Saya setuju jika masyarakat berorasi di jalan untuk mengkritik kebijakan pemerintah yang tidak adil		

Faktor penghambat

No	Indikator	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tdk
1	Ketidakpercayaan pada Sistem Pemilu	Saya merasa bahwa proses Pemilu di Indonesia tidak transparan dan adil		
2	Hoaks dan Misinformasi	Saya sering mendapatkan informasi yang salah atau berita palsu mengenai Pemilu		
3	Hoaks dan Misinformasi	saya sering menerima informasi tentang Pemilu yang seringkali membingungkan dan		

		bertentangan satu sama lain		
4	Kendala Teknis dan Logistik	Saya memiliki kemungkinan tidak berpartisipasi dalam Pemilu jika lokasi TPS yang jauh		
5	Kepercayaan terhadap Kandidat	Saya merasa kualitas calon mempengaruhi keinginan untuk berpartisipasi dalam Pemilu		





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4437/05/C.4-VIII/VI/1445/2024

07 June 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

01 Dzulhijjah 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16443/FKIP/A.4-II/V1/1445/2024 tanggal 6 Juni 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ABDUL RAHMAN**

No. Stambuk : **10543 1100920**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PEMILIH
PEMULA SISWA SMAN 15 GOWA PADA PEMILU 2024"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Juni 2024 s/d 12 Agustus 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Dr. M. Arief Muhsin, M.Pd.
NPM 1127761

06-24



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 16771/S.01/PTSP/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov.
Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4437/05/C.4-VIII/VI/1445/2024 tanggal 07 Juni 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ABDUL RAHMAN
Nomor Pokok : 105431100920
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA SISWA SMAN 15 GOWA PADA PEMILU 2024 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Juni s/d 12 Agustus 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 28 Juni 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.SI.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II
UPT SMA NEGERI 15 GOWA**

Alamat : Jl. Poros Sapaya-MalakaJl Km. 69 Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan
Kabupaten Gowa Kode Pos. 92176 E-Mail : sman15gowa@gmail.com

NSS : 301190314001

NPSN : 40314402



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/276-UPT SMAN 15/GOWA/DISDIK

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 16771/S.01/PTSP/2024 Tanggal 28 Juni 2024 tentang izin penelitian kepada yang tersebut di bawah ini :

Nama : **ABDUL RAHMAN**
Nim : 105 431 100 920
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pogram Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 2 Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa apa yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data dari Tanggal 29 Juni 2024 s/d Tanggal 16 Agustus 2024 di SMA Negeri 15 Gowa dengan judul skripsi "***Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Siswa SMAN 15 Gowa pada Pemilu 2024***".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 19 Agustus 2024

Kepala UPT SMAN 15 Gowa

Drs. H. MUAIDIN

Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
NIP. 19661231 199203 1 075



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Rabu Tanggal 29/05/2024 1415 H bertepatan tanggal 29/05 2024 M bertempat diruang Prodi PPKn Lantai 3 kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik
Pemilih Pemula Siswa SMAN 15 Gowa Pada Pemilu
2024

Dari Mahasiswa :

Nama : ABDUL RAHMAN
Stambuk/NIM : 105431100920
Jurusan : PPKn
Moderator : RISMAWATI, S.Pd, M.Pd
Hasil Seminar : PROPOSAL
Alamat/Telp : SUNGUMINAJA / 081355496545

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Lanjutkan sesuai dengan perbaikan
(Arahan Dosen pembimbing /Dosen penguj.)

Disetujui

Moderator : RISMAWATI S.Pd, M.Pd ()
Penanggung I : Dra. JUMIATI NUR, M.Pd ()
Penanggung II : Dr. SUARDI, S.Pd, M.Pd ()
Penanggung III : AULIAH ANDIKA PUKMAN, SH, MH ()

Makassar, 29 Mei 2024..


Ketua Program Studi
Dr. MURWATI, M.Pd
NBM: 988 461



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Abdul Rahman

Nim : 105431100920

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik

Pemilih Pemula siswa SMAN 15 GOWA pada Pemilu
2024

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	RISMAWATI, S.Pd, M.Pd	- Latar belakang masalah. - Rumusan penelitian - Metode penelitian / Daftar pustaka	
2	Dra. JUMIATI NUR, M.Pd	- Latar belakang masalah - Perbaikan rumusan masalah - Metode penelitian	
3	Dr. SUARDI, S.Pd, M.Pd	- Populasi di tambah - Statistik deskriptif / SPSS	
4	AULIAH ANDIKA RUKMAN S.H. M.H	- Latar belakang masalah - Daftar pustaka - Metode penelitian	

Makassar, 05 / Juni / 2024

Ketua Program Studi

Dr. MUHAJIR M.Pd.

NIM. 988 461

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Abdul Rahman	Pembimbing I : Dr. Andi Sugjati M.Pd
NIM : 105431100920	NIDN : 0018056002
Program Studi : PPKn	

**Judul Penelitian : PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI POLITIK
PEMILIH PEMULA SISWA SMAN 15 GOWA PADA PEMILU 2024**

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	21/07 2024	Perbincangan Pokas I absorpsi dan asimilasi	§
2.	6/08 2024	Perbincangan Pokas II (kerangka teori)	§
3.	13/08 2024	Perbincangan Pokas III Metodologi penulisan	§
4.	20/08 2024	Hasil penelitian di lapangan kepada responden	§
5.	24/08 2024	Pembahasan kerangka teori	§
6.	27/08 2024	nee	§

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Abdul Rahman	Pembimbing I : Rismawati S.Pd.,M.Pd
NIM : 105431100920	NIDN : 0910078903
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA SISWA SMAN 15 GOWA PADA PEMILU 2024

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	15.8.2024	Hasil Penelitian	
2.	16.8.24	Hasil Data, Pembahasan	
3.	17.8.24	Kesimpulan, Daftar Pustaka	
4.	19.8.24	Abstrak	
5.			
6.		See I 20, 8, 2024.	

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

AB I Abdul Rahman 105431100920

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uhn.ac.id

Internet Source

5%

2

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

2%

3

eprints.unpam.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

BAB II Abdul Rahman 105431100920

ORIGINALITY REPORT

21% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	konsultasiskripsi.com Internet Source	6%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
3	www.liputan6.com Internet Source	3%
4	repository.unja.ac.id Internet Source	3%
5	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	2%
6	journal.ugm.ac.id Internet Source	2%
7	media.neliti.com Internet Source	2%
8	Submitted to Universitas Klabat Student Paper	2%

BAB III Abdul Rahman 105431100920

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	2%
2	library.moestopo.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to umc Student Paper	2%
4	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	2%
5	Submitted to polytechnic-astra Student Paper	2%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

S
S
F
W
C
I

BAB IV Abdul Rahman 105431100920

ORIGINALITY REPORT

4%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

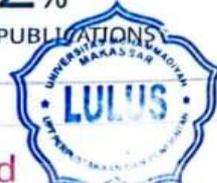
digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

2%

2

**Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**
Student Paper

2%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

AB V Abdul Rahman 105431100920

ORIGINALITY REPORT

3%
SIMILARITY INDEX

3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 core.ac.uk
Internet Source

3%



Exclude quotes of
Exclude bibliography of

Exclude matches < 2%



DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



ABDUL RAHMAN. Dilahirkan di GOWA pada tanggal 12 Juli 2001 Anak kedua dari dua bersaudara pasangan Ayahanda Duli dan Ibunda Ramlah.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Ma'lengu pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 BONTOLEMPANGAN selama tiga tahun. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 15 Gowa selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studi di sekolah tersebut pada tahun 2019.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi Strata 1 (S1) melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar